

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU MENABUNG GENERASI
SANDWICH DI KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas
dan Melengkapi syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

IVEN KURNIAWATI

NIM: 2105026104

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya penulis sendiri yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah diterbitkan sebelumnya. Demikian pula skripsi ini tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iven Kurniawati
NIM : 2105026104
Jurusan/Program Studi : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Menabung Generasi Sandwich”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 1 Juli 2025

Yang menyatakan



Iven Kurniawati

NIM.2105026104

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Iven Kumiawati
NIM : 2105026104
Judul : Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Menabung Generasi Sandwich di Kabupaten Jepara

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 14 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 15 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Farah Amalia, M.M
NIP. 199401182019032026

Sekretaris Sidang

Mashilal, M.S.I
NIP. 198405162019031005

Penguji I

Mardhiyaturrositaningsih, M.E
NIP. 199303112019032020



Penguji II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I

Mashilal, M.S.I
NIP. 198405162019031005

Pembimbing II

Dr. Farah Amalia, M.M
NIP. 199401182019032026



Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Iven Kurniawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Iven Kurniawati

NIM : 2105026104

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap
Perilaku Menabung Generasi Sandwich

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 1 Juli 2025

Pembimbing I

Mashilal. M.Si
NIP. 198405162019031005

Pembimbing II

Dr. Farah Amalia. M.M
NIP. 199401182019032026

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : 2077/Un.10.5/D.1/DA.08.24/06/2026

16 Juni 2026

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Mashilal, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iven Kumiawati
NIM : 2105026104
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, *Lifestyle*, Dan *Financial Attitude* Terhadap
Saving Behavior Sandwich Generation

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Dr. Farah Amalia, M.M
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

“وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا“

(Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.)

(Q.S Al-Isra' 26)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Perjuangan serta usaha dalam ketekunan diiringi dengan niat, perjuangan, kerendahan hati, dan didampingi dengan doa dalam proses penyusunan skripsi. Penulis mempersembahkan karya ini teruntuk orang disekitar penulis, semoga senantiasa mendapat keberkahan serta kasih sayang dari Allah SWT. Terimakasih kepada orang yang senantiasa mendukung penulis dalam waktu dan kehidupan penulis :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Kurniawan dan Ibu Nur Aini, yang dengan tulus dan tanpa lelah mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai sepanjang hidup penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah, menuntunku untuk tetap berdiri teguh dalam menghadapi setiap tantangan, dan tak pernah lelah percaya pada kemampuanku, bahkan saat aku sendiri mulai meragukannya. Setiap tetes keringat, doa, dan senyuman penyemangat dari kalian adalah alasan utama bisa sampai di titik ini. Semoga keberhasilan kecil ini bisa menjadi awal dari pencapaian yang lebih besar, sebagai wujud baktiku kepada kalian.
2. Budhe penulis yaitu Ibu Istianah yang selalu memberikan dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
3. Seluruh keluarga tercinta tanpa terkecuali, yang selalu memberikan nasehat, selalu mengirimkan doa dan restu serta kasih sayang yang tak ternilai harganya. Semoga Allah senantiasa mencurahkan Rahmat, Ridha dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
4. Teman seperjuanganku, Hida, Arina, Mba Ulis, dan Anggun yang selalu kebersamai serta membantu dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Terimakasih juga untuk sahabatku Umam, dan Gita yang

selalu mendengarkan semua keluhan penulis, yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Diri saya sendiri, Iven Kurniawati. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئِ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta' marbutah:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis.

Contoh: حكمة

- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زكاة الفطر

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik Ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل

ABSTRAK

Fenomena generasi *sandwich* menggambarkan individu usia produktif yang menanggung beban finansial dua generasi sekaligus, yakni orang tua dan anak, maupun saudara. Di Indonesia, fenomena ini menjadi umum seiring dengan meningkatnya harapan hidup dan norma sosial yang mendorong dukungan antar anggota keluarga. Beban ekonomi yang dihadapi generasi *sandwich* berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menyisihkan pendapatan untuk menabung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*. Pendapatan merupakan faktor krusial dalam menentukan kemampuan finansial, namun gaya hidup dan pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah juga turut memengaruhi keputusan menabung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner berupa google form melalui media sosial dan langsung kepada responden yang termasuk dalam kategori generasi *sandwich* di Kabupaten Jepara. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$.

Kata Kunci: Generasi Sandwich, Pendapatan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Menabung

ABSTRACT

The sandwich generation phenomenon describes individuals of productive age who Bear the financial burden of two generations at once, namely parents and children as well as relative. In Indonesia, this phenomenon becomes common along with the increase in life expectancy and social norms that encourage support between family members. Economic burden that the sandwich generation faces has a direct impact on their ability in Set aside income to save. This research aims to analyze the influence of income, lifestyle, and sharia financial literacy on behavior saving sandwich generation. Income is a crucial factor in determining financial ability, but lifestyle and understanding of financial principles sharia also affects the decision to save.

This research uses a quantitative approach with primary data sources. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires in the form of google form through social media and directly to respondents who are included in sandwich generation category in Jepara Regency. The data collected next processed using SPSS 25.

The results of this study show that the income variable Has a positive and significant effect on saving behavior with value significance $0.000 < 0.05$. While lifestyle variables have a negative effect and significant to saving behavior with a significance value of $0.000 < 0.05$. As for sharia financial litration variables have a positive and significant effect on behavior saving with a significance value of $0.035 < 0.05$.

Keywords: *Sandwich Generation, Income, Lifestyle, Sharia Financial Literacy, Saving Behavior*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Mashilal, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Wali Dosen yang telah sabar dan meluangkan waktunya membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Farah Amalia M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang membuat penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh staf tenaga pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi penulisan skripsi.
9. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan

skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini, akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 25 Juni 2025

Penulis,

Iven Kurniawati

NIM. 2105026104

DAFTAR ISI

DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Generasi Sandwich.....	9
2.2 Perilaku Menabung	10
2.3 Pendapatan	20
2.3.1 Kategori Pendapatan	23
2.3.2 Standar Pendapatan Yang Baik	24
2.4 Gaya Hidup Konsumtif	25
2.4.1 Gaya Hidup AIO (Activities, Interest, Opinion)	26
2.4.2 Komponen AIO	27
2.4.3 Klasifikasi Gaya Hidup	29
2.5 Literasi Keuangan Syariah	29

2.5.1	Indikator Literasi Keuangan Syariah	31
2.5.2	Pengukuran Literasi Keuangan Syariah	32
2.5.3	Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah.....	33
2.6	Penelitian Terdahulu	34
2.7	Kerangka Berfikir	39
2.8	Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis Dan Sumber Penelitian	43
3.1.1	Jenis Penelitian.....	43
3.1.2	Sumber Penelitian	43
3.2	Objek Penelitian	44
3.3	Populasi Dan Sampel	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sampel.....	44
3.4	Skala Pengukuran.....	46
3.5	Definisi Operasional	46
3.6	Instrumen Penelitian	48
3.7	Teknik Analisis Data	49
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	49
3.8	Analisis Regresi Berganda	51
3.9	Uji Statistik	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
3.1	Uji Instrumen Penelitian	53
3.2	Gambaran Umum Responden Penelitian	55
3.3	Gambaran Umum Responden Penelitian	55
3.4	Uji Instrumen Penelitian	59
4.4.1	Uji Validitas.....	59
4.4.2	Uji Reliabilitas	60
3.5	Uji Asumsi Klasik	61
4.5.1	Uji Normalitas.....	61
4.5.2	Uji Multikolinieritas.....	63
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	64
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	65
3.7	Uji Hipotesis	66
4.7.1	Uji Parsial (uji t).....	66

4.7.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	68
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.8.1	Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung	70
4.8.2	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung	71
4.8.3	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung	72
BAB V PENUTUP.....		74
5.1	KESIMPULAN.....	74
5.2	SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN.....		82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 - Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 - Skala Pengukuran	46
Tabel 3. 2 - Definisi Operasional	46
Tabel 4. 1 - Hasil Uji Validitas 30 Responden	53
Tabel 4. 2 - Hasil Uji Reliabilitas 30 Responden	54
Tabel 4. 3 - Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4. 4 - Usia Responden	56
Tabel 4. 5 - Status Responden	56
Tabel 4. 6 - Profesi Responden	57
Tabel 4. 7 - Pendapatan Responden	57
Tabel 4. 8 - Tempat Tinggal Responden	58
Tabel 4. 9 - Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Tabel 4. 10 - Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 11 - Hasil Uji Statistic Kolmogorov-Smirnov	62
Tabel 4. 12 - Hasil Uji P-Plot	63
Tabel 4. 13 - Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 14 - Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4. 15 - Hasil Uji Regresi Liniear Berganda	65
Tabel 4. 16 - Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)	67
Tabel 4. 17 - Hasil Uji F	68
Tabel 4. 18 - Hasil Uji R2	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 - Kerangka Berpikir.....	39
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Generasi *sandwich* merupakan istilah yang merujuk pada kelompok individu, umumnya berusia produktif, yang harus menanggung beban tanggung jawab finansial bagi dua generasi sekaligus, yaitu orang tua dan anak-anak maupun saudara. Istilah ini pertama kali di perkenalkan oleh Dorothy Miller pada tahun 1981 dalam jurnalnya yang berjudul “*The ‘sandwich’ generation: adult children of the aging*“.¹ Fenomena *sandwich generation* semakin sering dibahas dalam berbagai penelitian sosial dan ekonomi. Istilah ini merujuk pada individu yang berada di tengah-tengah, secara finansial dan emosional bertanggung jawab terhadap orang tua serta anak-anak mereka maupun saudara. Hal tersebut menjadi tantangan bagi generasi ini karena harus membagi perhatian dan sumber daya mereka di antara dua generasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi generasi ini dalam menyisihkan dana tabungan atau *saving behavior* mereka. Beban finansial yang harus mereka tanggung menyebabkan generasi ini menghadapi tantangan dalam menyisihkan penghasilan untuk tabungan atau investasi masa depan.

Di Indonesia, fenomena ini kerap ditemui di mana dukungan finansial antar anggota keluarga merupakan hal yang umum terjadi, terutama karena norma sosial yang mengharuskan seseorang untuk merawat orang tua serta memenuhi kebutuhan keluarga inti. Beban finansial yang dialami oleh generasi *sandwich* ini dapat memengaruhi orientasi masa depan mereka, terutama dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, pendidikan anak, hingga persiapan untuk hari tua. Istilah "generasi *sandwich*" ditambahkan ke dalam Merriam-Webster Dictionary pada tahun 2016, dan pengertiannya terus berkembang hingga saat ini.² Pengertian "generasi *sandwich*" ini sekarang mencakup tanggung jawab keuangan bukan hanya orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi di atas dan di bawahnya, yang masih merupakan keluarga.³

Beberapa hal dapat menyebabkan lahirnya generasi *sandwich*, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan keuangan. Minimnya literasi keuangan ini cenderung

¹ Miller, Dorothy. (1981). *The “sandwich” generation : adult children of the aging*.

² Ardela, F. (2019). Apa Itu Generasi Sandwich? Bagaimana Prioritas Keuangan Mereka?

³ Waters, S. (2022). *Sandwich Generation: Definition And How To Help*.

menyebabkan generasi sebelumnya tidak menyiapkan dana pensiun, sehingga ketika sudah memasuki usia tidak produktif mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hal ini lah yang pada akhirnya membuat generasi ini berada pada posisi “terhimpit” di antara dua generasi yang berbeda, yaitu generasi orang tua dan generasi selanjutnya. Fenomena ini semakin umum di masyarakat modern, seiring dengan perubahan demografi, meningkatnya harapan hidup, dan dinamika keluarga yang kompleks.

Data BPS pada tahun 2020 mencatat sekitar 71 juta penduduk Indonesia berada dalam kategori generasi *sandwich*. Sebanyak 8,4 juta di antaranya menanggung beban ekonomi dari anggota keluarga di luar keluarga inti. Fenomena ini semakin meluas seiring dengan perubahan demografi. BPS memperkirakan bahwa pada tahun 2025, Indonesia akan memiliki 67,90 juta penduduk usia produktif yang bertanggung jawab atas kebutuhan kelompok usia non-produktif, termasuk anak-anak dan lansia.⁴

Tekanan ekonomi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur keluarga modern, di mana kelompok produktif memikul beban ganda. Survei Litbang Kompas tahun 2022 mengungkapkan bahwa 67 persen responden merasa menjadi bagian dari generasi *sandwich*. Artinya, sekitar 56 juta orang di Indonesia merasakan tanggung jawab finansial ganda ini.

Hasil survei terbaru dari *Tirto* dan Jakpat menunjukkan, generasi *sandwich* harus menyokong hidup anak sekaligus orangtua mereka, sebanyak 48,62 persen generasi *sandwich* mengaku sulit mencapai tujuan finansial pribadi. Dengan rincian, sebanyak 33,60 persen responden mengaku agak sulit dan 15,02 persen responden mengaku sangat sulit. Hasil survei ini merekam bahwa sebagian besar generasi *sandwich* (47,69 persen) telah memiliki dana darurat atau tabungan meski masih jauh dari target. Sementara, hanya 12,38 persen yang mengaku sudah memiliki dana darurat dan dianggap telah mencukupi. Selebihnya, sebesar 33,33 persen generasi *sandwich* mengaku tidak memiliki dana darurat tetapi sedang berusaha untuk mencoba menyisihkan. Dan, menariknya terdapat 6,59 persen generasi *sandwich* yang menyatakan tidak sanggup/tidak memungkinkan menyisihkan pendapatan untuk dana

⁴ Yayasan bangun bangsa, “milenial dan gen z jadi generasi sandwich?”, <https://www.ybkb.or.id/milenial-dan-gen-z-jadi-generasi-sandwich/>.

darurat/tabungan. Bisa dibilang bahwa sekitar 39,92 persen belum memiliki dana darurat.⁵

Dalam menghadapi situasi ini, kemampuan menabung atau sangat penting untuk memastikan kemandirian finansial di masa depan generasi *sandwich*. Perilaku menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian uang dari pendapatan untuk kepentingan di masa mendatang.⁶ Perilaku menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan syariah yang menjadi sangat penting untuk dipahami, karena ketiga aspek ini dapat memengaruhi orientasi masa depan individu dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi *sandwich*. Pengelolaan finansial menjadi tantangan yang kompleks karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan dua generasi yang berbeda. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan syariah dapat memengaruhi perilaku menabung di Indonesia.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan finansial individu untuk menabung dan memberikan dukungan kepada kedua generasi tersebut. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang sebagai hasil dari kinerja dan usaha mereka.⁷ Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula potensi mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Keterbatasan finansial dapat menimbulkan tekanan yang signifikan dan berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan mereka untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan kedua generasi, sedangkan pendapatan yang terbatas dapat menimbulkan tekanan tambahan. Namun, tingkat pendapatan saja tidak cukup untuk memprediksi perilaku menabung, karena gaya hidup seseorang juga berperan besar dalam hal ini.

Bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya finansial dan waktunya, yang ditunjukkan dengan aktivitas, minat, dan preferensi, dikenal sebagai gaya hidup.⁸ Gaya hidup yang konsumtif atau berorientasi pada konsumsi sering kali menjadi penghalang bagi generasi *sandwich* dalam menabung. Begitu pula dengan gaya hidup

⁵ Treasury, "Indonesia Gawat! 40 Persen Generasi Sandwich Tak Punya Dana Darurat!", <https://www.treasury.id/indonesia-gawat-40-persen-generasi-sandwich-tak-punya-dana-darurat>

⁶ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The economic importance of financial literacy. Journal of Economic Literature*, 52(1).

⁷ Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai variabel Intervening. 10(1), 13–36.

⁸ Noni, R., & Purwita, S. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. 10(2), 198– 205.

yang konsumtif atau hemat dan sikap mereka terhadap uang akan memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan untuk jangka panjang. Gaya hidup juga menjadi komponen yang signifikan karena menentukan pola pengeluaran seseorang. Di sisi lain, gaya hidup yang diadopsi oleh individu juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan investasi mereka, yang pada gilirannya dapat menentukan keberlanjutan dukungan finansial yang mereka berikan.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah, sebagai bagian dari literasi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, menawarkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek manajemen keuangan, tetapi juga menekankan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam pengelolaan harta.⁹ Pengetahuan mengenai keuangan syariah dapat mendorong perilaku menabung yang lebih disiplin, terutama dalam bentuk produk-produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, sukuk ritel, dan instrumen investasi syariah lainnya.¹⁰

Namun, literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Survei OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 9,14%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68%.¹¹ Rendahnya literasi ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk kebiasaan menabung secara terencana dan sesuai prinsip syariah.

Dengan memperhatikan pentingnya literasi keuangan syariah, terutama pada generasi *sandwich* diharapkan individu dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah memasuki masa pensiun secara mandiri, sehingga hal tersebut dapat meminimalisasi munculnya generasi *sandwich* baru atau memutus rantai generasi *sandwich*.

Penelitian yang dilakukan oleh Parni, dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dinda Kusumawanti, dengan judul Pengaruh Materialisme, Orientasi Masa Depan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun di Surabaya, menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020). Jakarta: OJK

¹⁰ Anwar, A., & Maulana, T. N. (2021). Perilaku Keuangan Syariah: Studi Empiris pada Masyarakat Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–94.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.

Penelitian yang dilakukan oleh Parni, dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safura Azizah, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial, menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa H, Sitti Zakiah Ma'mun, Muhammad Sofian Maksar, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Yang Dimediasi Tekanan Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kota Kendar, menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan generasi sandwich. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Bastian Silvia, dan Bambang Waluyo, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Love of Money, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung, menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara didasarkan pada kondisi demografis wilayah ini yang mencerminkan potensi kuat terjadinya fenomena generasi sandwich. Berdasarkan data Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jepara Tahun 2024 yang diterbitkan oleh BPS, diketahui bahwa rasio ketergantungan penduduk pada semester II tahun 2023 mencapai 46,3%, yang berarti setiap 100 orang usia produktif (15–64 tahun) harus menanggung beban sekitar 46 orang dari kelompok usia non-produktif, yakni anak-anak (0–14 tahun) dan lansia (≥ 65 tahun). Angka ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang dihadapi penduduk usia produktif di Jepara tergolong tinggi, sehingga mereka mengalami beban ganda dalam hal finansial dan tanggung jawab keluarga.¹²

Berdasarkan survei kecil oleh komunitas lokal, 70% pekerja perempuan di pabrik menghabiskan sebagian besar penghasilan mereka untuk kebutuhan konsumtif, sementara hanya 20% yang menabung atau berinvestasi untuk masa depan.¹³ Meskipun akses terhadap layanan perbankan di Kabupaten Jepara semakin luas, budaya

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2024). Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jepara Tahun 2024.

¹³ Hadi Priyanto, "Pabrik dan Perempuan Jepara, Peluang atau Ancaman?". Suarabaru.id, 2025. <https://suarabaru.id/2025/01/03/pabrik-dan-perempuan-jepara-kebebasan-atau-jebakan?>

menabung masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari data BPR BKK Jepara pada Maret 2024 yang menunjukkan bahwa dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito hanya mencapai Rp 365,3 miliar dengan total 108.754 rekening. Sebaliknya, jumlah kredit yang disalurkan justru lebih tinggi, yaitu sebesar Rp 463,8 miliar.¹⁴ Ketimpangan ini menandakan bahwa masyarakat cenderung lebih aktif memanfaatkan fasilitas pinjaman untuk konsumsi daripada menyisihkan pendapatan untuk ditabung.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendapatan, gaya hidup konsumtif, dan literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku menabung pada generasi *sandwich*. Dengan memahami pengaruh ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi generasi *sandwich* dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, serta membantu individu dalam merencanakan masa depan yang lebih baik di tengah tantangan yang dihadapi pada masa kini dan masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Menabung terhadap Generasi *Sandwich*. Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*?
2. Apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*?
3. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab dan memecahkan apakah pendapatan, gaya hidup dan

¹⁴ Rosyid, "OJK Bekali Masyarakat Jepara tentang Akses Keuangan Sehat, Dua Bank Ini Jadi Sorotan". Lingkarjateng.id. <https://lingkarjateng.id/2024/06/ojk-bekali-masyarakat-jepara-tentang-akses-keuangan-sehat-dua-bank-ini-jadi-sorotan/>?

literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*. dan secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat menjadi tambahan wawasan, dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung generasi *sandwich* di Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep dan teori yang terkait dengan manajemen keuangan pribadi pada generasi ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi individu dari generasi *sandwich* dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan mereka dengan mempertimbangkan pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan sikap keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi perencana keuangan atau lembaga keuangan dalam memberikan edukasi dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan generasi ini.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan generasi *sandwich*, terutama dalam aspek perencanaan keuangan dan jaminan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub bab yang berisi penjelasan sistematis dan rinci mengenai bahasan serta

berkesinambungan sehingga mudah untuk di pahami. Sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini menjelaskan teori dan konsep teoritis yang terkait dengan topik penelitian dan di pergunakan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan berbagai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian. Menguraikan konsep-konsep teoritis yang relevan dengan penelitian, serta kajian dari penelitian sebelumnya terkait dengan pendapatan, gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku menabung generasi *sandwich*.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel penelitian, variabel dan pengukuran variabel penelitian, data dan sumber data serta teknik pengambilan data penelitian dan model penelitian serta analisis dan penelitian yang di gunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini menguraikan hasil pengumpulan data dan analisis data penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang telah dinyatakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini menguraikan kesimpulan yang di ambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan, saran dan implikasi penelitian yang dapat di ajukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Generasi Sandwich

Istilah *generasi sandwich* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an oleh Dorothy A. Miller, seorang profesor dan direktur praktikum di Universitas Kentucky, Lexington, Amerika Serikat, melalui jurnalnya yang berjudul "*The Sandwich Generation: Adult Children of The Aging*". Dalam jurnal tersebut, ia menjelaskan bahwa generasi sandwich merujuk pada kelompok individu yang berada dalam posisi harus menopang kehidupan dua generasi sekaligus. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan hidup pribadi, tetapi juga memiliki kewajiban untuk membantu memenuhi kebutuhan orang tua (generasi sebelumnya) serta anak atau saudara (generasi sesudahnya) yang bergantung pada mereka.¹⁵

Salah satu beban tanggung jawab yang dipikul oleh generasi *sandwich* adalah mencukupi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan finansial, kesehatan, dan pendidikan, baik untuk diri mereka sendiri maupun keluarganya. Oleh sebab itu, mereka dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik agar seluruh keperluan tersebut dapat terpenuhi.¹⁶ Dalam situasi tersebut, mereka diumpamakan seperti roti *sandwich* yang memiliki beberapa lapisan, karena posisinya yang terjepit oleh berbagai beban tanggung jawab dari dua arah, menyerupai lapisan-lapisan dalam roti *sandwich*.

Fenomena generasi *sandwich* sebenarnya telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat dan terus menjadi bagian dari pola budaya yang belum terselesaikan hingga kini. Generasi ini terdiri dari perpaduan antara generasi X dan generasi Y, yang memikul tanggung jawab untuk mendukung kehidupan generasi baby boomer serta generasi Z. Fenomena generasi *sandwich* banyak ditemukan di negara-negara berkembang. Membiayai kehidupan orang tua maupun anggota keluarga lain yang berada dalam kondisi tidak berdaya telah menjadi semacam tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kondisi ini kerap menjadi hambatan bagi generasi *sandwich* dalam memenuhi kebutuhan pribadi atau menyisihkan dana untuk masa depan mereka sendiri. Akibatnya,

¹⁵ Miller, Dorothy A. 'The 'sandwich' generation: Adult children of the aging. (Social Work, 1981)

¹⁶ Amaliyah, E. D. E & Nugroho, B. S. (2022). Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable. (Admisi Dan Bisnis), 23.1 57–70 .

situasi ini terus berulang dan menjadi permasalahan yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

Generasi *sandwich* terbagi ke dalam tiga kategori, yakni *The Traditional Sandwich*, *The Club Sandwich*, dan *The Open Faced Sandwich*. Berikut penjelasan masing-masing:

- a. *The Traditional Sandwich* merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia 40 hingga 50 tahun, yang berada di tengah-tengah tanggung jawab merawat orang tua lanjut usia, saudara kandung, serta anak-anak mereka.
- b. *The Club Sandwich* merupakan individu berusia antara 30 hingga 60 tahun yang memikul tanggung jawab merawat beberapa generasi sekaligus, termasuk orang tua, anak-anak, cucu (jika ada), serta kakek dan nenek mereka.
- c. *The Open Faced Sandwich* adalah mereka yang belum menikah atau belum memiliki anak, namun tetap memikul tanggung jawab dalam merawat orang tua dan saudara-saudaranya. Kelompok ini umumnya berada dalam usia produktif, yakni antara 15 hingga 65 tahun, dan menanggung beban dari dua generasi yang berada di luar kategori usia produktif, yaitu anak-anak usia 0–15 tahun dan lansia usia 65 tahun ke atas.

2.2 Perilaku Menabung

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action. Teori menyatakan bahwa suatu perilaku dipengaruhi oleh niat (intention) individu, yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Ketiga komponen ini menjelaskan alasan seseorang memiliki atau tidak memiliki kecenderungan untuk menjalankan suatu perilaku, termasuk dalam konteks perilaku menabung.¹⁷

a. Sikap terhadap Menabung (Attitude)

Sikap adalah penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks menabung, sikap mencakup keyakinan bahwa menabung adalah tindakan penting dan bermanfaat untuk masa depan.

¹⁷ Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
https://www.researchgate.net/publication/272790646_The_Theory_of_Planned_Behavior.

Indikator sikap terhadap menabung:

1. Keyakinan bahwa menabung membantu dalam mencapai tujuan keuangan.
2. Menilai menabung sebagai kebiasaan yang bermanfaat dan perlu.
3. Kepuasan pribadi setelah berhasil menabung secara rutin.

b. Norma Subjektif (Subjective Norm)

Norma subjektif mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Norma ini dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting bagi individu.

Indikator norma subjektif dalam menabung:

1. Dorongan dari orang tua atau pasangan untuk menabung.
2. Pengaruh teman atau lingkungan sosial yang gemar menabung.
3. Kecenderungan mengikuti kebiasaan menabung dari orang-orang terdekat.

c. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)

Kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan seberapa besar individu merasa mampu untuk menjalankan perilaku tersebut. Dalam perilaku menabung, hal ini berkaitan dengan kemampuan mengelola pengeluaran dan menyisihkan uang.

Indikator kontrol perilaku terhadap menabung:

1. Keyakinan dapat menyisihkan uang meski pendapatan terbatas.
2. Kemampuan mengatur pengeluaran agar bisa menabung.
3. Rasa percaya diri untuk menabung secara konsisten.

Al-Qur'an memberikan arahan jelas mengenai pengelolaan harta secara bijak, yang secara implisit mencakup perilaku menabung. Dalam Surah Al-Isra' ayat 26, Allah berfirman:

وَاتِّدَا الْفُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹⁸

Ayat ini menegaskan larangan terhadap sifat boros (*tabdzir*), yaitu penggunaan harta secara tidak terkendali untuk hal-hal yang tidak perlu. Dalam konteks perilaku keuangan, menabung merupakan salah satu bentuk nyata dari pengendalian diri terhadap konsumsi berlebihan. Dengan menabung, seseorang menahan keinginan

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (2022)

membelanjakan seluruh pendapatannya demi kepentingan jangka panjang atau kebutuhan mendesak di masa depan. Oleh karena itu, perilaku menabung dapat dipandang sebagai sikap yang sejalan dengan perintah Allah untuk tidak boros, serta mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola rezeki secara efisien dan berkelanjutan. Menabung juga memberi ruang untuk menolong sesama di saat lapang dan menghadapi risiko keuangan tanpa harus bergantung pada utang, selaras dengan prinsip hidup sederhana dalam Islam.

Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan masa depan dikenal sebagai perilaku menabung.¹⁹ Salah satu komponen perilaku keuangan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan, termasuk mitigasi risiko, alokasi aset, manajemen utang, dan perencanaan pensiun, adalah perilaku menabung.²⁰ Tindakan menabung sebenarnya dipengaruhi oleh faktor psikologis serta elemen lain yang dapat mendorong seseorang dalam mengalokasikan uangnya, dan dipengaruhi oleh persepsi tentang kebutuhan masa depan.²¹

Menurut Ismail dkk, mendefinisikan perilaku menabung sebagai suatu tindakan yang didasarkan pada niat dengan mempertimbangkan masa depan, seperti mengantisipasi pengeluaran tak terduga, menyisihkan pendapatan sebelum dikonsumsi, memperkirakan kebutuhan di kemudian hari, menghindari pemborosan untuk hal yang tidak perlu, serta menabung secara teratur.²² Sementara itu, Raszad dan Purwanto mengemukakan bahwa perilaku menabung adalah aktivitas rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung di masa depan dalam rangka mencapai suatu tujuan di masa depan.²³

Dalam teori siklus hidup (*Life-Cycle Hypothesis-LCH*) yang dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando dan Richard Brumberg, menyatakan bahwa individu mengalokasikan pendapatan mereka berdasarkan tahapan kehidupan. Tahap

¹⁹ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The economic importance of financial literacy. Journal of Economic Literature*, 52(1).

²⁰ Jumena, B. B., Siaila, S., & Widokarti, J. R. (2022). *Saving Behaviour: Factors That Affect Saving Decisions (Systematic Literature Review Approach). Jurnal Economic Resource*, 5(2), 217– 235.

²¹ Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11–22.

²² Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Loon-Koe, W., & Othman, R. (2018). *An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080.

²³ Raszad, S. E. F. & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(20), 51-65.

pertama mencakup rentang usia sejak lahir hingga periode tertentu ketika individu belum memiliki sumber pendapatan sendiri. Pada tahap ini, individu mengalami *dis saving*, yaitu keadaan di mana konsumsi pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan. Tahap kedua dimulai ketika seseorang memasuki usia produktif dan mulai bekerja hingga mendekati usia lanjut. Pada fase ini, individu cenderung melakukan *saving*, yakni menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Tahap terakhir terjadi pada usia lanjut, ketika individu tidak lagi mampu menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga kembali mengalami *dis saving* karena konsumsi pengeluaran melebihi pendapatan yang dimiliki.

Setiap individu dihadapkan pada dua keputusan utama dalam perencanaan keuangan sepanjang siklus hidupnya. Pertama, melalui keputusan menabung, mereka menentukan bagaimana menjaga stabilitas konsumsi dari waktu ke waktu dengan menetapkan premi dan tunjangan pensiun. Kedua, melalui keputusan investasi, mereka menentukan cara mengalokasikan premi tersebut ke berbagai aset keuangan guna memastikan kestabilan konsumsi dalam berbagai kemungkinan kondisi di masa depan. Teori siklus hidup dalam konteks generasi *sandwich* berkaitan dengan tahapan kehidupan seseorang yang berada di antara dua generasi yang bergantung secara finansial dan emosional kepadanya, di mana generasi *sandwich* berada pada fase kedua karena mereka masuk ke dalam usia produktif. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang *sandwich generation* mereka menjalankan pekerjaannya dengan memiliki makna tersendiri yakni menanggung beban apit keluarga mereka yang dijadikan sebagai subjek.

Dalam teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, pada dasarnya tindakan manusia mencerminkan berbagai perilaku individu yang telah dilakukan. Hal ini juga terlihat dalam peran seorang generasi *sandwich*, yang melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Menurut Max Weber, tindakan sosial memiliki tiga unsur utama. Pertama, tindakan tersebut memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Kedua, tindakan tersebut dapat memengaruhi perilaku individu lainnya. Ketiga, tindakan tersebut juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Dalam konteks ini, tindakan yang dilakukan oleh generasi *sandwich* memiliki makna khusus bagi keluarga yang mereka

tanggung. Perilaku mereka tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga memengaruhi kondisi ekonomi, sosial, dan aspek kehidupan lainnya dalam keluarga.²⁴

Teori tindakan sosial Max Weber dapat digunakan untuk menganalisis fenomena *sandwich generation*, Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe utama:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Individu dalam generasi *sandwich* sering mengambil keputusan yang rasional dan berdasarkan tujuan untuk mengoptimalkan sumber daya ekonomi mereka. Misalnya, mereka bekerja lebih keras atau mencari sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Banyak individu dalam generasi *sandwich* merasa kewajiban merawat orang tua karena nilai budaya dan moral. Mereka bertindak bukan semata-mata demi keuntungan pribadi, tetapi karena adanya norma sosial yang mengajarkan rasa hormat kepada orang tua.

3. Tindakan Afektif

Peran emosional sangat kuat dalam fenomena ini. Perasaan cinta dan tanggung jawab terhadap keluarga mendorong individu untuk terus mendukung orang tua dan anak-anak mereka, meskipun mengalami tekanan finansial dan psikologis.

4. Tindakan Tradisional

Dalam banyak budaya, merawat orang tua dianggap sebagai kewajiban yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pola ini sering berlangsung tanpa banyak pertimbangan rasional, melainkan karena kebiasaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat.

Menabung memungkinkan individu untuk mengelola dan menyimpan keuangan dengan lebih baik, serta lebih siap dalam mempertahankan standar hidup dan menghadapi risiko finansial di masa depan.²⁵ Menurut sudut pandang yang berbeda tentang perilaku menabung, menyatakan bahwa kebiasaan ini merupakan hasil dari pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat konsumtif, sikap hemat, dan kemampuan untuk menyimpan uang untuk kesejahteraan di masa depan adalah hal yang

²⁴ Max Weber, *The Sociology of Religion*, Amerika Serikat: Beacon Press, 1964, 117.

²⁵ Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2).

menyebabkan perilaku menabung.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung adalah tindakan yang didasari oleh niat dengan mempertimbangkan masa depan, seperti mengantisipasi pengeluaran tak terduga, menyisihkan penghasilan karena adanya pandangan ke depan, seperti mempersiapkan tanggung jawab keuangan untuk masa depan (aspek sosial), sekaligus mengurangi risiko keuangan yang tidak terduga serta mempersiapkan kebutuhan di kemudian hari.

Lewis et al menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan hasil dari keputusan untuk menyisihkan uang sebagai bagian dari rutinitas dengan tujuan atau aspirasi tertentu. Keputusan ini dapat muncul sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan. Umumnya, masyarakat mulai menabung ketika terdapat surplus pendapatan setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi. Seiring waktu, perilaku menabung berkembang menjadi kombinasi antara kebutuhan di masa depan, pilihan dalam menabung, serta tindakan nyata dalam menyisihkan uang.

Menurut James, konsumsi didefinisikan sebagai aktivitas penggunaan suatu barang atau jasa oleh masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.²⁷ Sementara itu, menurut Todaro, konsumsi secara umum merujuk pada penggunaan barang maupun jasa oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memperoleh kepuasan. Pada tahun 1930-an, Keynes mengajukan tiga asumsi terkait teori konsumsi. Pertama, ia berpendapat bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal, yaitu proporsi pendapatan tambahan yang digunakan untuk konsumsi, berada di antara nol dan satu. Asumsi ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan meningkat, konsumsi dan tabungan juga cenderung meningkat. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang dikenal sebagai kecenderungan mengonsumsi rata-rata, akan menurun seiring dengan kenaikan pendapatan. Ia berargumen bahwa individu dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki proporsi tabungan yang lebih besar dibandingkan mereka yang berpendapatan rendah. Ketiga, Keynes menegaskan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsumsi, sedangkan tingkat bunga tidak memiliki peran yang signifikan.

Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat pendapatan disposable dari rumah tangga tersebut. Pendapatan disposable yang diterima oleh

²⁶ Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 2722–2750.

²⁷ Michael, J. (2001). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ghalia, Jakarta

rumah tangga sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi, sementara sisanya disimpan sebagai tabungan. Dengan demikian, hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y_d = C + S$$

Dimana :

Y_d = Pendapatan disposable

C = Total konsumsi

S = Tabungan

Selain itu, setiap peningkatan pendapatan disposabel akan digunakan untuk menambah konsumsi maupun tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang dialokasikan untuk tabungan termasuk kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save/MPS*). Sementara itu, rasio antara total tabungan dan pendapatan disposabel disebut kecenderungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save/APS*).²⁸

Menurut Manan teori perilaku konsumsi yang didasarkan pada syariat Islam memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan teori ekonomi konvensional. Perbedaan ini mencakup nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan teori, motivasi serta tujuan konsumsi, hingga metode dalam pemilihan dan pengalokasian anggaran konsumsi. Terdapat tiga prinsip utama yang mendasari perilaku konsumsi dalam masyarakat Muslim, yaitu:

1. Keyakinan akan Hari Akhir dan Kehidupan di Akhirat

Prinsip ini membimbing individu untuk lebih memprioritaskan konsumsi yang bernilai ibadah dan berdampak pada kehidupan akhirat dibandingkan dengan konsumsi yang bersifat duniawi. Konsumsi yang berorientasi pada ibadah disebut *future consumption*, sedangkan konsumsi duniawi dikategorikan sebagai *present consumption*.

²⁸ Rahardja, P & Mandala, M. (2001). "Teori Ekonomi Makro", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

2. Konsep Kesuksesan Berdasarkan Moralitas Islam

Dalam pandangan Islam, keberhasilan tidak diukur dari akumulasi kekayaan, melainkan dari tingkat moralitas seseorang. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan yang dicapai. Moralitas Islam berakar pada nilai-nilai kebajikan, kebenaran, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kebajikan dan kebenaran dapat diwujudkan melalui perilaku positif yang memberi manfaat dan menghindari kemudharatan.

3. Pandangan terhadap Harta

Dalam Islam, harta dipandang sebagai karunia dari Allah SWT., bukan sebagai sesuatu yang bersifat negatif secara inheren dan tidak pula harus dijaui secara berlebihan.

Menurut Ali Sakti, terdapat empat prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam yang tersirat dalam al-Qur'an, yaitu:

1. Gaya Hidup Hemat dan Menjauhi Kemewahan

Prinsip ini menekankan bahwa aktivitas ekonomi seharusnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*), bukan sekadar memuaskan keinginan (*wants*).

2. Penerapan Zakat, Infak, dan Shadaqah

Instrumen-instrumen ini merupakan bagian integral dari sistem distribusi kekayaan dalam Islam, yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seseorang yang memiliki literasi zakat yang luas kemungkinan besar akan melaksanakan kewajiban ini dengan baik dan benar.²⁹

3. Larangan terhadap Riba

Sebagai gantinya, sistem ekonomi Islam mendorong penggunaan skema bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, sebagai alternatif sistem pembiayaan tanpa bunga.

4. Menjalankan Usaha yang Halal

Seluruh aspek usaha, mulai dari jenis produk atau komoditas, proses produksi, hingga distribusinya, harus sesuai dengan prinsip kehalalan dalam Islam.³⁰

Dalam teori ekonomi Islam, terdapat satu variabel penting yang disebut *Final Spending* (FS). Final Spending merujuk pada total pengeluaran konsumsi yang mencakup kepentingan duniawi maupun ukhrawi. Konsumsi dalam konteks ini

²⁹ Arifin, J., Mubarak, F. K., & Fuadi, N. F. Z., (2022). *The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. International Journal of Zakat Vol. 7(2) 115-123.*

³⁰ Wigati, sri. (2011). Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maliyah*, 1(1),30.

meliputi kebutuhan berupa makanan maupun non-makanan, serta termasuk pengeluaran yang bertujuan untuk menyucikan harta, seperti zakat.³¹ Pendistribusian zakāt mengikuti kebijakan lembaga amal zakat. Namun, secara umum, bentuk-bentuk tersebut meliputi konsumtif dan produktif.³²

Yasid menegaskan bahwa *saving* atau menabung merupakan sarana untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung juga berfungsi sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi risiko yang timbul akibat kejadian tak terduga yang memerlukan dana besar. Istilah "menabung" memiliki makna yang luas dengan berbagai interpretasi. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai jumlah uang atau pendapatan yang tersisa setelah dikurangi konsumsi dalam periode waktu tertentu.³³ Sementara itu, dalam perspektif psikologis, menabung dipahami sebagai proses menahan diri untuk tidak menghabiskan uang pada saat ini agar dapat digunakan di masa mendatang.

Dengan kata lain, perilaku menabung merupakan perpaduan antara persepsi terhadap kebutuhan di masa depan, keputusan untuk menabung, serta tindakan dalam mengelola pengeluaran. Di sisi lain, banyak orang mengartikan tabungan sebagai bentuk investasi, penyimpanan dana di rekening bank, aktivitas spekulatif, atau pelunasan hipotek. Menurut Yasid, menabung dapat dimaknai dalam dua aspek, yaitu:

1. Menunda konsumsi
2. Mengakumulasi kekayaan dalam berbagai bentuk asset

Dengan kata lain, tabungan atau menabung merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Menabung adalah usaha seseorang dalam menyimpan uang guna menghadapi situasi mendatang serta mengumpulkan dana dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Sherraden dalam Yasid, menabung sebagai sarana untuk membangun aset memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Meningkatkan stabilitas dalam keluarga

³¹ Mariana, Hanik (2016). Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(1), 64.

³² Faizah, F. N., (2022). *Optimizing zakāt management as an effort to alleviate poverty: a case study at the Central Java Baznas*. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)* Vol. 4, No. 1, 79-92.

³³ Sirine, Hani & Utami, Dwi Setiyani. 2016. "faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa".

2. Membentuk orientasi kognitif dan emosional terhadap masa depan
3. Mendorong perkembangan modal manusia (*human capital*) dan aset lainnya
4. Meningkatkan fokus serta spesialisasi individu
5. Memberikan dasar dalam pengambilan risiko
6. Meningkatkan kemapanan secara pribadi
7. Memperluas pengaruh sosial
8. Meningkatkan partisipasi dalam bidang politik
9. Meningkatkan kesejahteraan anak³⁴

Sementara itu, menurut Dew dan Xiao³⁵, perilaku menabung mencakup tiga dimensi keuangan, salah satunya adalah:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi merujuk pada pengeluaran individu untuk berbagai barang dan jasa. Perilaku menabung seseorang dapat dianalisis dari cara ia mengelola konsumsi, termasuk jenis barang yang dibeli serta alasan di balik keputusan pembelian tersebut.³⁶

2. Manajemen Arus Kas (*Cash-flow Management*)

Arus kas merupakan indikator utama kesehatan keuangan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajibannya. Manajemen arus kas yang baik melibatkan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran uang tunai. Aspek ini dapat diukur melalui kebiasaan seseorang dalam membayar tagihan tepat waktu, mencatat transaksi keuangan, serta menyusun anggaran dan perencanaan keuangan untuk masa depan.³⁷

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

³⁴ Yasid, Mukhamad. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga ‘‘Keluargamustahik ’ Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor

³⁵ Xiao, Jing Jian. 2011. *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.

³⁶ Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131 – 144

³⁷ Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth & Sondra Beverly. 2003. *Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dalam periode tertentu. Karena ketidakpastian di masa depan, seseorang perlu menyisihkan dana untuk menghadapi kemungkinan kejadian tak terduga. Sementara itu investasi adalah proses mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh manfaat di masa mendatang.³⁸

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh individu, perusahaan, atau pemerintahan melalui berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Bagi individu, pendapatan bisa berasal dari gaji, upah, investasi, keuntungan usaha, atau sumber lainnya. Sedangkan bagi perusahaan, pendapatan merujuk pada total penerimaan dari penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi dengan biaya operasional. Mankiw, menyatakan bahwa pendapatan mencerminkan hasil kontribusi sumber daya dalam proses produksi terhadap perekonomian. Pendapatan tersebut bisa berupa upah, gaji, bunga, laba maupun sewa.³⁹ Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah manfaat ekonomi yang bertambah dalam suatu periode tertentu baik melalui penerimaan atau peningkatan asset, maupun berkurangnya kewajiban sehingga menghasilkan peningkatan ekuitas, dengan pengecualian dari kontribusi pemilik.⁴⁰

Income merupakan pendapatan individu sebelum dikenakan pajak. Pengukuran income didasarkan pada penghasilan dari berbagai sumber, dimana upah dan gaji menjadi komponen dalam total penghasilan. Menurut Hilgert et al. dalam Arianti, personal *income* didefinisikan sebagai total pendapatan kotor tahunan seseorang yang diperoleh dari gaji, bisnis usaha, serta berbagai bentuk investasi.⁴¹

Pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyisihkan uang untuk tabungan. Menurut teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes pada tahun 1936, pendapatan berhubungan langsung dengan perilaku konsumsi dan tabungan. Selain itu, pendapatan memiliki peran penting dalam membantu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

³⁸ Herdjiono, Irene & Lady Angela, L. (2016). Pengaruh *Finacial Knowledge, Paretal Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. Universitas Airlangga Surabaya

³⁹ Mankiw, N. G. (2010). *Principles of Economics*. New York: Cengage Learning.

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

⁴¹ Arianti, B.F. (2018). *The Influence of Financial literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision*. *Economic Accounting Journal*, 1 (1) : 1– 10

dasar dan merencanakan keuangan jangka panjang. Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula peluang untuk menabung, dengan catatan kebutuhan konsumsi pokok telah terpenuhi. Akan tetapi, teori ini mendapat kritik dari Friedman (1957) berdasarkan pada *Permanent Income Hypothesis*, yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk menabung tidak hanya dipengaruhi oleh penghasilan yang diperoleh saat ini, melainkan juga dipengaruhi oleh perkiraan penghasilan di masa depan.

Dalam pandangan Mardiasmo, pendapatan dalam arti yang luas mencakup setiap peningkatan kemampuan ekonomi yang diterima oleh wajib pajak, baik dari dalam maupun luar negeri yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi atau meningkatkan harta kekayaan dan aset wajib pajak yang bersangkutan dalam bentuk apa pun dan dengan nama apa pun.⁴²

Pendapatan, sebagaimana dijelaskan oleh Mardiasmo mencakup:

1. Kompensasi atau imbalan atas pekerjaan atau jasa yang diberikan, seperti upah, gaji, komisi, honorarium, dana pensiun, bonus dan sejenisnya.
2. Hadiah, bisa berupa uang maupun barang yang diperoleh melalui pekerjaan, penghargaan, undian dan sebagainya.
3. Laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari selisih antara hasil penjualan produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, seperti biaya bahan baku, biaya penjualan, upah tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait.
4. Keuntungan penjualan, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan penjualan merupakan selisih antara harga jual barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, yang meliputi biaya penjualan, biaya transportasi,, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya.
5. Pengembalian pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan dalam perhitungan pajak yang telah dilakukan sebelumnya.
6. Bunga yang diterima dari pengembalian utang kredit. Kelebihan pembayaran piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain masuk dalam kategori pendapatan.

⁴² Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 109

7. Deviden yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha (SHU). Laba yang dibagikan oleh Perusahaan atau koperasi yang sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan juga dihitung sebagai pendapatan..
8. Pendapatan royalty. Royalty merupakan penghasilan yang diperoleh sebagai balas jasa atas penggunaan hak cipta oleh pihak lain.
9. Sewa. Sewa yaitu pemindahan hak penggunaan dari pemilik kepada orang lain dalam jangka waktu yang telah disepakati.
10. Penerimaan atau pengeluaran secara berkala.
11. Keuntungan yang diperoleh akibat pembebasan hutang.
12. Keuntungan yang diperoleh karena adanya selisih nilai tukar mata uang asing.
13. Keuntungan lebih yang dihasilkan dari penilaian kembali asset
14. Premi asuransi

Pendapatan atau upah dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang telah disepakati dalam perjanjian kontrak kerja.⁴³ Islam memberikan solusi yang bijaksana terhadap masalah upah, melindungi kepentingan kedua pihak antara pekerja dan majikan tanpa melanggar hak hak yang sah dari majikan. Prinsip ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (QS.AL-Baqarah 279).⁴⁴

Menurut syariat islam, seorang muslim diwajibkan untuk bekerja dan berusaha demi mencapai sejumlah tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang diperoleh secara halal, sehingga dapat menjauhkan diri dari kehinaan meminta minta dan menjaga martabat dengan menjadi pihak yang memberi. Kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni kebutuhan primer sebagai kebutuhan utama yang tidak bisa dihindari karena bersifat mendasar dan sangat penting

⁴³ M. Umer Chapra, Islam and The Economic Challenge(Islam dan Tantangan Ekonomi), (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), cet Ke-1, 1999, h. 361

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (2022)

dalam mempertahankan hidup seperti pangan, sandang, dan papan. Selanjutnya ada kebutuhan sekunder yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Terakhir adalah kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

Pendapatan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan atau yang disebut income merupakan uang yang diperoleh individu maupun perusahaan, baik berupa upah, gaji, bunga, laba, maupun sewa. Selain itu, pendapatan juga bisa berupa tunjangan tunjangan seperti asuransi kesehatan dan dana pensiun.⁴⁵

2.3.1 Kategori Pendapatan

Pendapatan memiliki peran besar dalam mendukung kelancaran operasional berbagai usaha yang dijalankan. Pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kemajuan sebuah usaha. Pendapatan terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti:

1. Pendapatan dalam bentuk uang, adalah pendapatan yang diterima secara teratur yang diperoleh sebagai imbalan atas jasa atau kinerja yang telah diberikan.
2. Pendapatan dalam bentuk barang, yaitu pendapatan yang diterima secara berkala dan bersifat umum, namun diberikan dalam wujud barang maupun jasa.
3. Penerimaan yang tidak termasuk pendapatan, yaitu pendapatan yang bersifat transfer redistributive yang cenderung membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, dan perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti jenis pekerjaan yang dilakukan, dan jumlah anggota keluarga yang berkontribusi dalam pekerjaan.

Faisal H. Basri mengklasifikasikan sumber pendapatan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Gaji dan upah, yakni penghasilan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan atau peran sebagai seorang pekerja atau buruh.

⁴⁵ Muh. Said HM, Pengantar Ekonomi Islam, dasar-dasar dan pengembangan, (Pekanbaru : SUSKA Press, 2008), h. 58

2. Usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh karena kedudukannya sebagai pemilik bisnis atau usaha.
3. Pendapatan yang diperoleh melalui transfer rumah tangga lain, seperti warisan, uang kiriman, hadiah, sumbangan, bantuan, dan hibah.
4. Pendapatan dari sumber lain, seperti penghasilan dari sewa, bunga dividen, beasiswa, dana pensiun dan sejenisnya.⁴⁶

Beodiono menyatakan bahwa ada beberapa factor yang memengaruhi pendapatan, di antaranya:

1. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki, yang berasal dari hasil tabungan tahun ini serta warisan, atau pemeberian.
2. Harga per unit dari setiap factor produksi, yang ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan di pasar factor produksi.
3. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga.⁴⁷

2.3.2 Standar Pendapatan Yang Baik

Adapun standar pendapatan yang baik dapat dilihat melalui:

1. Undang-Undang Pemerintah

Kesejahteraan keluarga diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual. Kesejahteraan dapat tercapai apabila seseorang memiliki akses terhadap pekerjaan, penghasilan, pangan, tempat tinggal, Pendidikan, Kesehatan dan kebutuhan lainnya. Menurut pemerintah, standar pendapatan yang layak adalah ketika seseorang menerima gaji sesuai dengan UMR.

2. Kebutuhan

Kebutuhan harian merupakan hal yang esensial dan selalu ada yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut, termasuk seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan dapat terpenuhi apabila seseorang memiliki penghasilan yang cukup. Jika seseorang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan baik, maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki penghasilan lebih dari cukup. Artinya, semakin besar penghasilan yang diperoleh

⁴⁶ Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 186

⁴⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150;

maka makin besar pula kemampuannya untuk menyisihkan hartanya untuk menabung.

3. Pendidikan

Data statistik menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini sering kali membentuk pandangan masyarakat yang cenderung beranggapan bahwa seseorang tidak akan memperoleh penghasilan tinggi tanpa pendidikan yang tinggi. Ini jelas merupakan sebuah pendapat yang kurang tepat. Yang lebih tepat adalah pendidikan tinggi dapat mendukung dan meningkatkan peluang seseorang untuk memperoleh penghasilan yang tinggi, namun hal itu bukanlah satu-satunya faktor penentu dan tidak menjamin sepenuhnya. Kita sering melihat banyak wirausahawan yang tidak menyelesaikan Pendidikan tinggi tetapi tetap memperoleh penghasilan yang besar. Meski begitu, kebanyakan mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki penghasilan yang besar.⁴⁸

2.4 Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, serta pandangannya termasuk cara ia membelanjakan uang dan mengatur waktu yang dimilikinya. Gaya hidup merepresentasikan keseluruhan karakter seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup terbentuk melalui proses interaksi sosial dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupannya yang mencakup berbagai aktivitas, minat, sikap, pola konsumsi, serta harapan yang dimiliki. Istilah “gaya hidup” menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Karena pengeluaran cenderung meningkat seiring dengan dorongan untuk mengikuti tren atau memenuhi keinginan sekunder, gaya hidup konsumtif dapat menjadi penghalang bagi perilaku menabung.⁴⁹ Di sisi lain,

⁴⁸ <https://sigitssiw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukungnya>, pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 22.28

⁴⁹ Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.

gaya hidup yang sederhana dan hemat dapat mendorong pengembangan praktik menabung yang baik.

Sifat konsumerisme generasi *sandwich* sering kali membuat mereka sulit untuk menabung. Menurut penelitian Dholakia dkk, orang yang hidup konsumtif biasanya memiliki tingkat tabungan yang rendah karena uangnya lebih banyak dihabiskan untuk kebutuhan sekunder atau tersier. Sumarwan menyatakan bahwa karena masyarakat lebih memprioritaskan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hedonis daripada kebutuhan jangka panjang, maka gaya hidup yang konsumtif sering kali berakibat pada menurunnya perilaku menabung. Di sisi lain, karena masyarakat lebih berkonsentrasi pada kebutuhan dasar, maka gaya hidup yang sederhana akan mendorong perilaku menabung.⁵⁰ Ketika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi, perilaku keuangan mereka juga menggambarkan bagaimana mereka bertindak ketika mereka harus membuat keputusan keuangan. Mereka yang mampu membuat keputusan manajemen keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan akan menunjukkan perilaku yang sehat, yang memungkinkan mereka untuk memprioritaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Gaya hidup seseorang merupakan cerminan dari bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut interpretasi yang disebutkan di atas, gaya hidup seseorang didefinisikan sebagai pola hidup mereka, termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang paling mereka prioritaskan dalam kegiatan sehari-hari, dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri, maupun dunia disekitarnya.

2.4.1 Gaya Hidup AIO (Activities, Interest, Opinion)

Disiplin ilmu untuk tentang pengukuran dan mengklasifikasikan gaya hidup konsumen dikenal dengan istilah psikografik.⁵¹ Psikografik adalah alat untuk mengukur gaya hidup secara kuantitatif dan sering digunakan untuk memeriksa data dalam jumlah yang berskala besar. Analisis psikografik biasanya diterapkan untuk mengidentifikasi segmentasi pasar. Selain itu, psikografik juga dapat diartikan sebagai riset konsumen yang mendeskripsikan segmen konsumen berdasarkan aspek kehidupan, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Istilah ini sendiri berasal dari kata "*psyco*" yang merujuk pada

⁵⁰ Sumarwan (2011): Gaya hidup konsumtif memiliki korelasi negatif dengan perilaku menabung pada masyarakat perkotaan.

⁵¹ Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran 2, Edisi Milinium. Jakarta: PT. Prenhallindo

psikologi konsumen dan "*graph*" yang berarti menggambarkan. Psikografik mencakup pengukuran kuantitatif yang melibatkan gaya hidup, kepribadian, dan demografi konsumen. Pengukuran ini sering dikaitkan dengan pendekatan AIO (*activity, interest, opinion*), yang meliputi kegiatan, minat, serta pendapat konsumen.

Psikografi, juga dikenal sebagai analisis gaya hidup atau penelitian AIO, adalah jenis penelitian konsumen yang menawarkan profil ringkas dan berguna dari segmen konsumen, termasuk elemen-elemen kunci dari kepribadian konsumen, motivasi pembelian, minat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai.⁵² Selain itu, menurut Mowen, mendefinisikan psikografik sebagai studi mengenai faktor-faktor psikologis yang membentuk seorang konsumen.⁵³ Dalam psikografik terdapat dua konsep utama. Pertama, menggambarkan karakteristik psikologis konsumen yang berfokus pada identifikasi kepribadian mereka (*self-concept*). Kedua, melihat psikografik sebagai studi mengenai kegiatan (*activities*), minat (*interests*), dan pendapat (*opinions*) konsumen.

2.4.2 Komponen AIO

AIO adalah istilah yang sering digunakan secara bergantian dengan psikografik, yang merujuk pada pengukuran kegiatan, minat, dan pendapat. Menurut Engel et al, AIO (*activities, interests, and opinions*) dapat diartikan sebagai:

1. *Activities* (kegiatan) merujuk pada tindakan nyata, seperti menonton media tertentu, berbelanja di toko, atau berbagi informasi dengan tetangga tentang layanan baru. Meskipun tindakan-tindakan ini dapat diamati secara langsung, alasan di balik tindakan tersebut sering kali sulit diukur secara langsung. Aktivitas mencerminkan kemampuan seseorang untuk bergerak, bereaksi, dan bertindak secara spontan.
2. *Interest* (minat) terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik mencerminkan tingkat antusiasme yang muncul bersamaan dengan perhatian khusus atau berkelanjutan terhadap hal tersebut. Minat dapat diartikan sebagai upaya aktif untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, tujuan merupakan titik akhir dari suatu gerakan yang diarahkan ke arah tertentu, sedangkan tujuan dari minat adalah untuk merealisasikan suatu pencapaian.

⁵²Schiffman dan Kanuk. 2008. Perilaku konsumen. Edisi 7. Jakarta: Indeks

⁵³ Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). Perilaku konsumen jilid 2. Jakarta: Erlangga

3. *Opinion* (pendapat) adalah respons lisan atau tertulis yang diberikan seseorang sebagai jawaban terhadap situasi stimulus tertentu, di mana sebuah "pertanyaan" diajukan. Pendapat juga dapat diartikan sebagai hasil pemikiran yang menghubungkan berbagai tanggapan atau konsep, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk kalimat. Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, harapan, dan evaluasi, seperti keyakinan mengenai niat orang lain, prediksi terhadap peristiwa mendatang, serta pertimbangan mengenai konsekuensi yang menguntungkan atau merugikan dari berbagai pilihan tindakan.⁵⁴

Menurut Prasetijo, AIO (*activities, interests, and opinions*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Activities* (kegiatan) mengacu pada apa yang dilakukan konsumen, termasuk produk yang mereka beli atau gunakan serta aktivitas yang mereka pilih untuk mengisi waktu luang.
2. *Activities Interest* (minat) mencakup hal-hal yang menjadi kesukaan, kegemaran, dan prioritas konsumen dalam hidupnya.
3. *Opinion* (pendapat) adalah pandangan dan persepsi konsumen terhadap berbagai isu, baik yang bersifat global, lokal, moral, ekonomi, maupun sosial.⁵⁵

Schiffman dan Kanuk menyatakan bahwa riset AIO bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan konsumen melalui berbagai pertanyaan yang mengukur aspek AIO.

1. Kegiatan menggambarkan bagaimana konsumen memanfaatkan waktu mereka.
2. Minat mencakup preferensi dan prioritas konsumen dalam kehidupan.
3. Pendapat mencerminkan pandangan konsumen terhadap berbagai peristiwa dan isu.

Secara umum, studi psikografis AIO melibatkan serangkaian pernyataan yang dirancang untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait kepribadian, motivasi pembelian, minat, sikap, keyakinan, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa AIO (*activity, intention, opinion*) adalah salah satu metode untuk mengukur gaya hidup. Aktivitas (*activity*) merujuk pada tindakan atau aksi yang dilakukan oleh seseorang, minat (*intention*) mencerminkan tingkat ketertarikan yang disertai dengan perhatian yang

⁵⁴ Engel. James.F.Roger. D.Black Well And Paul.W.Miniard, 1995.,Perilaku Konsumen.Jakarta.Bina Rupa Aksara.Hal. 3.

⁵⁵ Prasetijo, I. (2004). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Andi Offset

berkelanjutan terhadap suatu objek, dan opini (*opinion*) adalah respons tertulis baik milik sendiri maupun orang lain yang diberikan seseorang sebagai reaksi terhadap stimulasi berupa pertanyaan. Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, harapan, dan evaluasi.

2.4.3 Klasifikasi Gaya Hidup

Menurut Kotler dalam Dwi Ilham dan M. Edwar, gaya hidup dapat diklasifikasikan berdasarkan tipologi *Values and Lifestyle* (VALS) dari Stanford Research International, yang dirangkum sebagai berikut:

1. *Actualizers*, adalah individu dengan pendapatan tertinggi yang memiliki banyak sumber daya yang digunakan untuk berbagai orientasi diri.
2. *Fulfilled*, adalah orang-orang profesional yang matang, bertanggung jawab, dan berpendidikan tinggi.
3. *Believers*, merupakan konsumen konservatif, dengan kehidupan yang terfokus pada keluarga, agama, masyarakat, dan bangsa.
4. *Achievers*, adalah individu yang sukses, berorientasi pada pekerjaan, konservatif dalam pandangan politik, dan memperoleh kepuasan dari pekerjaan serta keluarga mereka.
5. *Strivers*, adalah orang-orang dengan nilai yang mirip dengan *achievers*, namun memiliki keterbatasan dalam sumber daya ekonomi, sosial, dan psikologis.
6. *Experiences*, adalah konsumen yang sangat antusias terhadap hal-hal baru dan pengalaman.
7. *Makers*, adalah individu yang suka memengaruhi lingkungan mereka secara praktis.
8. *Strugglers*, adalah orang-orang dengan penghasilan rendah dan sumber daya yang terbatas, sehingga mereka tidak termasuk dalam orientasi konsumen mana pun, meskipun demikian, mereka cenderung loyal terhadap merek tertentu.⁵⁶

2.5 Literasi Keuangan Syariah

National Institute for Literacy mengemukakan bahwa literasi mencakup kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam

⁵⁶ Prasetya, D. I & Edwar, M. (2014). Pengaruh Gaya Hidup, Fitur Produk, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jejaring Sosial Twitter Di Surabaya Selatan, Universitas Negeri Surabaya.

kehidupan kerja, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, *Education Development Center* (EDC) menambahkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup pemanfaatan potensi dan keterampilan individu.⁵⁷ Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu atau keahlian hidup yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Rasyid, literasi keuangan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu guna mengelola keuangannya agar terhindar dari risiko finansial. Permasalahan keuangan tidak selalu berasal dari rendahnya pendapatan, melainkan juga bisa muncul akibat kesalahan dalam perencanaan keuangan, seperti kurang teliti dalam pengelolaan dana atau penggunaan kartu kredit yang tidak bijak. Selain itu, masalah keuangan juga dapat berdampak pada menurunnya rasa percaya diri. Sementara itu, Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat menghindari kesulitan ekonomi di masa mendatang. Dalam mengatasi permasalahan keuangan, tidak cukup hanya dengan memahami literasi keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti lingkungan, faktor keturunan, kondisi sosial, situasi yang dihadapi, perilaku individu, aspek emosional, serta minat pribadi.⁵⁸

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep serta risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu maupun masyarakat serta mendorong partisipasi dalam aktivitas ekonomi.

Remund mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan, serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kesadaran terhadap dinamika serta kondisi ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan

⁵⁷ Herdiati, I. F., & Utama, S. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah". *Jumal* (2019), hal.5.

⁵⁸ Chen, H., dan Volpe, R. "An Analysis of Personal Literacy among College Students.", *Financial Service Review*, Vol, 7 No, 2 (1998). hal.107–128.

pengetahuan dan pemahaman individu tentang keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang sesuai demi mencapai kesejahteraan di masa depan.

Menurut Hambali, literasi keuangan syariah dapat dimaknai sebagai pemahaman terhadap keuangan berbasis syariah, yakni kemampuan untuk mengenali secara jelas produk dan layanan keuangan syariah, membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah, serta memiliki pengaruh terhadap sikap individu dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁵⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan atau pemahaman individu mengenai keuangan berbasis syariah, termasuk pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah, sehingga individu mampu membuat keputusan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

2.5.1 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan dapat berfungsi secara optimal apabila diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lembaga keuangan yang tersedia serta penggunaan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Adapun sejumlah indikator yang termasuk dalam literasi keuangan syariah menurut pendapat Lusardi & Mitchell serta Arif adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Pengetahuan keuangan dasar syariah

Pengetahuan merupakan elemen penting yang harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, seseorang perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek keuangan. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi individu untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Pemahaman tersebut mencakup pengelolaan keuangan pribadi, seperti cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep-konsep dasar dalam keuangan. Dalam perspektif Ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi yang tidak berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam hanya akan memberikan keuntungan sementara yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, seorang muslim seharusnya

⁵⁹ Ginatara, N. L. W. S. R. Dkk, (2020). "Teknologi Finansial, Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital," (Jakarta: Yayasan Kita Menulis) hal. 1.

⁶⁰ Panghayo., Ari, N & Musdholifah. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah". *Al-Uqad: Journal of Islamic Economics*, Vol, 2 No, 2

memiliki pengetahuan yang kuat mengenai keuangan Islam, termasuk pemahaman tentang larangan-larangan dalam kegiatan ekonomi serta tindakan-tindakan yang diperbolehkan dan dianjurkan.

2. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks literasi keuangan, pengambilan keputusan merupakan aspek yang sangat krusial.

3. Sikap

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, sikap mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami sumber pendapatan, memenuhi kewajiban finansial, mengetahui cara membuka rekening di lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan, serta menyusun perencanaan keuangan pribadi untuk kebutuhan di masa depan.

4. Kepercayaan

Tidak setiap individu memiliki kemampuan untuk membangun rasa percaya diri ketika merencanakan kebutuhan jangka panjang.⁶¹

2.5.2 Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Aspek-aspek dalam literasi keuangan syariah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut:

1. Keuangan dasar

Keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang didasarkan pada ketentuan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta didukung oleh sumber hukum sekunder seperti *ijma*, *qiyas*, dan *ijtihad* sebagai pedoman tambahan. Secara fundamental, prinsip-prinsip utama dalam keuangan Islam mencakup larangan terhadap *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Selain itu, keuangan Islam juga melarang pengelolaan dan penggunaan barang-barang yang diharamkan, mengatur sistem pembagian keuntungan dan risiko dalam kegiatan usaha, serta menekankan pentingnya zakat dan *takaful* dalam aktivitas bisnis.

⁶¹ Yulianto, A. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah." Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).hal.30

2. Pinjaman/kredit

Dalam Islam, konsep keuangan memiliki cakupan yang luas, yaitu mencakup pengelolaan berbagai aktivitas keuangan untuk memenuhi beragam tujuan. Cakupan yang luas ini mencerminkan terpenuhinya berbagai kebutuhan transaksi, misalnya kebutuhan akan tempat tinggal yang dapat direalisasikan melalui akad seperti murabahah, istishna, dan musyarakah mutanaqisah. Sementara itu, jika kebutuhannya bersifat sementara, maka dapat digunakan akad sewa seperti ijarah.

3. Investasi/tabungan

Dalam sistem keuangan Islam, salah satu instrumen yang paling aktif digunakan saat ini adalah obligasi syariah yang dikenal dengan sebutan sukuk. Secara harfiah, sukuk berarti sertifikat. Menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB), sukuk didefinisikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan proporsional atas suatu aset dasar yang tidak terbagi, di mana pemegang sukuk memiliki hak dan tanggung jawab penuh terhadap aset tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang merepresentasikan nilai dari suatu aset. Selain berinvestasi, seseorang juga dapat menjaga kekayaannya melalui kegiatan menabung atau menyimpan. Dalam sistem keuangan Islam, harta yang diserahkan oleh pemilik atau wakil pemilik kepada pihak lain untuk disimpan disebut dengan istilah wadiah. Wadiah, yang berarti titipan, merupakan salah satu bentuk akad dan transaksi yang diakui dalam ajaran Islam.⁶²

2.5.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Pertama, meningkatkan tingkat literasi individu dari yang semula kurang paham atau tidak paham menjadi memiliki pemahaman yang baik. Kedua, mendorong peningkatan jumlah pengguna produk dan layanan di sektor keuangan.

Tujuan tersebut juga berlaku dalam pengembangan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, maqashid atau tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat mampu memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami manfaat serta risiko yang menyertainya, mengetahui hak dan kewajiban yang dimiliki, serta memiliki keyakinan bahwa produk dan layanan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan prinsip syariah yang halal dan memberikan keuntungan. Pada intinya, tujuan utama dari

⁶² Moeliono, & Karina, N. N. (2017). "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom tahun 2017". *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol, 11 No. 2.

pengelolaan keuangan yang berlandaskan syariat Islam adalah untuk meraih kemaslahatan, baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Furqan ayat 67 berikut ini:

قَوَامًا ذَلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَفْتَرُوا وَلَمْ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ

Artinya : Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.⁶³

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah SWT mencintai hamba-Nya yang mencari rezeki yang halal, bersikap bijak dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga, serta menyisihkan sebagian hartanya untuk kebutuhan di masa depan. Islam tidak menolak kepemilikan harta, namun memberikan pedoman agar manusia dapat mengelolanya dengan cara yang benar dan sesuai dengan ajaran agama.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 - Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variable	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung				
1.	Peneliti: Rensi Suryanti dkk. ⁶⁴ Judul: Factor Factor Yang Mempengaruhi Saving Behavior Generasi Milenial	Independent: Financial literacy, self control, peer influence, saving motive, dan income Dependen: Saving behavior	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Income atau pendapatan berpengaruh positif terhadap saving behavior

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (2022)

⁶⁴ Rensi Suryanti, Anita Novia, dan Susi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behavior Generasi Milenial," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 24, no. 2 (2021): 155–165.

2.	Peneliti: Sahrul Romadhon. ⁶⁵ Judul: Pengaruh Pendapatan, Orientasi Masa Depan, Money Attitude Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Sandwich Generation Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variable Moderasi	Independent: Pendapatan, orientasi masa depan, money attitude, dan lifestyle Dependen: Perilaku keuangan Moderasi: Literasi keuangan syariah	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan sandwich generation
3.	Peneliti: Parni dkk. ⁶⁶ Judul: Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen	Independent: Tingkat pendapatan dan gaya hidup Dependen: Minat menabung	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung
4.	Peneliti:	Independent: Family Financial Socialization, Income, Self-	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis	Income atau pendapatan berpengaruh

⁶⁵ Sahrul Romadhon, Pengaruh Pendapatan, Orientasi Masa Depan, Money Attitude dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan Sandwich Generation dengan Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi (Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).

⁶⁶ Parni, Rahmawati, dan Dewi Sartika, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen (Skripsi, Universitas Islam Batik Surakarta, 2022).

	Galuh Luthfiannisa dkk. ⁶⁷ Judul: Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich	Control Dan Financial Attitude Dependen: Saving Behavior	regresi linier berganda	positif terhadap saving behavior
Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung				
1.	Peneliti: Parni dkk. ⁶⁸ Judul: Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen	Independent: Tingkat pendapatan dan gaya hidup Dependen: Minat menabung	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung
2.	Peneliti: Nurul Safura Azizah. ⁶⁹ Judul:	Independent: Literasi keuangan dan gaya hidup Dependen: Perilaku keuangan	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis	Gaya hidup berpengaruh negative terhadap

⁶⁷ Galuh Luthfiannisa, Fitri Wahyuni, dan Nurul Laily, Pengaruh *Family Financial Socialization, Income, Self-Control* dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior Generasi Sandwich* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

⁶⁸ Parni, Rahmawati, dan Dewi Sartika, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen (Skripsi, Universitas Islam Batik Surakarta, 2022).

⁶⁹ Nurul Safura Azizah, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial		regresi linier berganda	perilaku keuangan
3.	Peneliti: Noni Rozaini dkk. ⁷⁰ Judul: Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Independent: Gaya hidup, dan hasil belajar manajemen keuangan Dependen: Perilaku pengelolaan keuangan	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung				
1.	Peneliti: Sinta Bastian Silvia dkk. ⁷¹ Judul: Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Keputusan Menabung	Independent: Literasi Keuangan Syariah, Love of Money, Religiusitas Dependen: Keputusan Menabung	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Keputusan menabung

⁷⁰ Noni Rozaini, Fikri Rahman, dan Fithri Andayani, Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁷¹ Sinta Bastian Silvia, Rina Widyawati, dan Hery Supriyanto, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Keputusan Menabung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2024).

2.	Peneliti: Yul Safirah dkk. ⁷² Judul: Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z Di Kota Mataram	Independent: Digitalisasi, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Dependen: Perilaku Menabung	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung
3.	Peneliti: Musdalifah H dkk. ⁷³ Judul: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap kesejahteraan Keuangan Yang Dimediasi Tekanan Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kota Kendari	Independent: Literasi keuangan Dependen: Kesejahteraan Keuangan	Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan

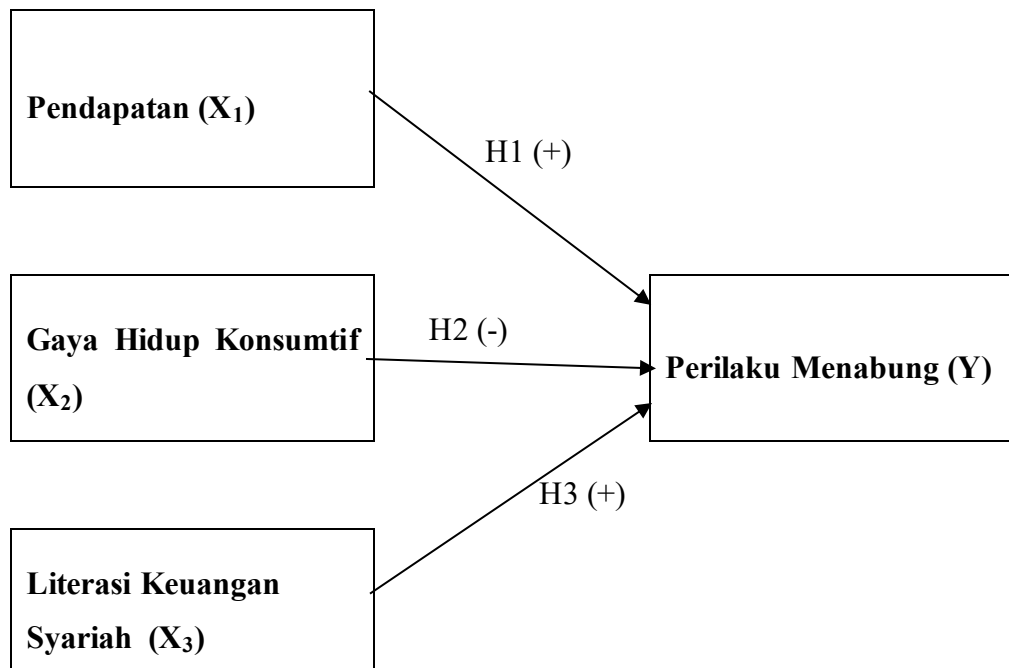
⁷² Yul Safirah, Dwi Lestari, dan Ahmad Faisal, Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram (Skripsi, Universitas Mataram, 2024).

⁷³ Musdalifah H., Siti Rahmawati, dan Iksan Nur, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan yang Dimediasi Tekanan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Kendari (Skripsi, Universitas Halu Oleo, 2024).

2.7 Kerangka Berfikir

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka Pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar :

Gambar 2. 1 - Kerangka Berpikir



Dari kerangka konseptual diatas penulis digunakan model regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pendapatan (X₁), Gaya Hidup Konsumtif (X₂), dan Literasi Keuangan Syariah (X₃) merupakan variabel independen dan Perilaku Menabung (Y) merupakan variabel dependen.

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung

Menurut Deaton, Hubungan antara pendapatan dan perilaku menabung dijelaskan melalui Teori Siklus Hidup. Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung menysihkan sebagian pendapatan mereka selama masa produktif sebagai tabungan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di masa pensiun. Menurut hipotesis siklus hidup, kekayaan seseorang cenderung meningkat selama periode bekerja dan mencapai puncaknya menjelang masa pensiun. Setelah pensiun, individu umumnya berhenti menabung dan mulai menggunakan aset yang telah dikumpulkan selama masa kerja mereka.

Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung didasarkan pada teori perilaku konsumen dalam ekonomi, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan menysihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Hal ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan cenderung memikirkan kebutuhan masa depan seperti keamanan finansial melalui aktivitas menabung. Dengan demikian, peningkatan pendapatan akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku menabung secara lebih konsisten dan terencana.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Rensi Suryanti dkk, 2021 dengan judul “Factor-factor yang mempengaruhi saving behavior generasi milenial” menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

H1 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*

2. Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung

Menurut Suratno dan Rismiati dalam Yuniarti 2015, gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani kehidupan sehari-harinya, yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta pengelolaan pendapatannya. Gaya hidup masyarakat ditunjukkan dengan bagaimana masyarakat menjalani hidupnya, membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya.⁷⁴

⁷⁴ Cahya Sari, Elsa. (2019). Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. Universitas Kristen Satya Wacana.

Gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung didasarkan pada teori perilaku konsumsi yang menyatakan bahwa gaya hidup yang konsumtif cenderung mendorong individu untuk lebih memprioritaskan pemenuhan keinginan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Teori Konsumsi Keynesian, yang menyebutkan bahwa konsumsi seseorang akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan, terutama jika dipengaruhi oleh gaya hidup yang hedonistik. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat konsumsi akibat gaya hidup yang boros atau materialistik, maka semakin kecil proporsi pendapatan yang dapat disisihkan untuk menabung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safira Azizah, 2020 dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial” menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negative terhadap perilaku menabung, karena gaya hidup yang tinggi akan membuat mereka cenderung konsumtif sehingga mereka tidak mampu atau kewalahan dalam mengontrol keuangannya.

H2 : Gaya hidup konsumtif berpengaruh negative terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*

3. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan berbasis syariah, termasuk kemampuan untuk mengenali produk dan layanan keuangan syariah, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung didasarkan pada teori *Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu tindakan akan memengaruhi niat dan akhirnya perilaku aktual. Dalam konteks ini, individu dengan literasi keuangan syariah yang baik memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberkahan, dan larangan riba.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa H, Sitti Zakiah Ma'mun, Muhammad Sofian Maksar, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Yang Dimediasi Tekanan Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kota Kendar, menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich*.

H3 : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung generasi *sandwich*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau dapat pula disebut penelitian empiris dimana dalam penelitian data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan lapangan (kerja penelitian). Penelitian yang akan diteliti adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau juga pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).⁷⁵ Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk meneliti pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini berasal dari data yaitu bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Dalam penelitian ini ada dua macam data yang penulis yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.⁷⁷ Dalam hal ini data primer berasal dari para pekerja yang menjadi generasi *sandwich* .

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2018, h. 37

⁷⁶ Zuhairi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

⁷⁷ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perhitungan manual & SPSS Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prensmedia Grup, 2013, h.16

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Dalam hal ini penulis dapatkan dari buku-buku, jurnal, internet dan keputusakaan lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah individu yang tergolong dalam generasi sandwich di wilayah Kabupaten Jepara, yaitu kelompok usia produktif yang secara finansial bertanggung jawab terhadap anggota keluarga dari dua generasi, yaitu orang tua, anak atau saudara. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perilaku menabung mereka dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan syariah.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya.⁷⁸ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah individu usia produktif yang menjadi *sandwich generation* di Kabupaten Jepara namun jumlahnya tidak diketahui pasti.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau waktu dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numeric atau sering dikenal dengan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan sampel

⁷⁸ Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013. H.37

yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu metode non probabilitas yang memakai teknik purposive sampling. Teknik ini menggunakan sampel tertentu dimana peneliti menggunakan berbagai cara untuk menemukan semua kemungkinan dari populasi yang sangat spesifik dan sulit dijangkau. Teknik purposive sampling pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Berdomisili di Jepara
2. Seseorang yang sudah bekerja.
3. Menanggung beban finansial dua generasi
4. Menerapkan perilaku menabung

Dalam menghitung jumlah populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti dapat menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan

Dari rumusan tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 100 responden.

3.4 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang diukur dari kuisioner dari setiap variable penelitiannya. Skala pengukuran akan menghasilkan data dianalisis. Skala likert adalah skala untuk menilai sikap atau tingkah laku seseorang. Skala likert dapat dikategorikan ke dalam skala ordinal maupun interval. Skala interval merupakan model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya. Skala interval memiliki tingkatan lebih tinggi dibandingkan skala nominal dan ordinal. Skala interval memiliki interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya memiliki bobot yang sama. Maka peneliti menggunakan data interval dengan perbandingan skor interval 1-5 sebagai berikut

Tabel 3. 1 - Skala Pengukuran

No	Pernyataan	Nilai skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 - Definisi Operasional

NO.	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
-----	----------	----------	-----------

1.	Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah salah satu hal yang bisa mengukur kesejahteraan seseorang, sehingga pendapatan masyarakat menggambarkan kemajuan ekonomi suatu Masyarakat	Menurut Tri Yundari dan Dwi Artati. ⁷⁹ 1. Unsur-unsur pendapatan 2. Sumber pendapatan 3. Biaya
2.	Gaya Hidup Konsumtif (X2)	Cara seseorang berperilaku untuk menggunakan uang dan waktu yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan opininya melebihi kebutuhan dan kemampuan finansialnya.	Menurut Susanto dan Sandy. ⁸⁰ 1. Aktifitas 2. Minat 3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain 4. Karakter-karakter dasar
3.	Literasi Keuangan Syariah (X3)	Pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai	Menurut Remund. ⁸¹ 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Kepercayaan

⁷⁹ Tri Yundari dan Dwi Artati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 3 No. 3 (2023): 613.

⁸⁰ Susanto dan Sandy, "Make Segmentation Based on Life Style," *JIBEKA Journal* 7, no. 2 (2013): 2

⁸¹ Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.

		dengan prinsip dalam Islam.	
4.	Perilaku menabung (Y)	Perilaku Menabung adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka, harus menabung	Menurut Fathya Firlianda. ⁸² 1. Persepsi kebutuhan masa depan 2. Keputusan menabung 3. Tindakan penghematan

3.6 Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas berikut penjelasannya:

a. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah pernyataan sampai mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang sah atau dikatakan valid, jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $\text{degree of freedom (df)} = n - 2$, dimana n sama dengan jumlah sampel. Instrumen bisa dikatakan valid jika:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji instrument penelitian diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil dengan jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian sekitar 30 orang sebagai responden. Derajat kebebasan penelitian ini yaitu $df = n - 2$.

⁸² Fathya Firlianda, Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Sehingga nilai df untuk uji coba dapat diketahui $df = 30 - 2 = 28$ dengan *alpha* 0,05 (5%). Maka r tabel didapat 0,3061.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner atau indikator dari variabel. Suatu kuesioner yang handal atau dikatakan reliabel, jika jawaban responden atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu atau stabil. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha. Suatu variabel yang reliabel yaitu yang memiliki nilai cronbach alpha > 0,600.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan scatter plot dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Penggunaan uji kolmogorofsmirnov atau uji K-S termasuk dalam penggolongan nonparametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data

yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dapat dikatakan normal apabila nilai Sign $> 0,05$ ⁸³

e. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantar variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolineritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolineritas, maka dapat dilihat pada Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolineritas, dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 40 berarti telah terjadi multikolineritas yang serius di dalam model regresi.⁸⁴

f. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan. Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti uji park (Park Test), uji white, uji glejser. Pada penelitian ini akan dibahas salah satu alat statistik untuk pengujian

⁸³ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat, 2015, hal. 134-135

⁸⁴ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset ...* hal. 142

heteroskedastisitas, yaitu menggunakan uji glejser dengan menggunakan bantuan software SPSS.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel (X1, X2 dan X3) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y), dengan menggunakan analisis berganda akan diketahui seberapa besar indeks korelasi dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁵

3.9 Uji Statistik

a. Uji t test

Uji t test digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Penguji ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dan tingkat kepercayaan tertentu. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/individu dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel coefficients pada hasil regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan melihat cara menghitung nilai F tabel dan F hitung, jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak, jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima atau dengan melihat nilai probabilitas, jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika angka signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

⁸⁵ Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Yogyakarta: MediaKom, 2010, Hal 61.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁸⁶

⁸⁶ Ricki Yuliardi, R & Nuraeni, Z. Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS. (Yogyakarta: Innosain 2017), hlm.9

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen pada 30 responden adalah proses awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian utama. Uji ini dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi penelitian, sebelum kuesioner disebarkan ke seluruh sampel.

a. Uji Validitas 30 Responden

Tabel 4. 1 - Hasil Uji Validitas 30 Responden

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
PENDAPATAN (X1)	X1.1	0,754	0,3061	VALID
	X1.2	0,784	0,3061	VALID
	X1.3	0,644	0,3061	VALID
	X1.4	0,728	0,3061	VALID
	X1.5	0,800	0,3061	VALID
	X1.6	0,785	0,3061	VALID
GAYA HIDUP (X2)	X2.1	0,655	0,3061	VALID
	X2.2	0,871	0,3061	VALID
	X2.3	0,892	0,3061	VALID
	X2.4	0,888	0,3061	VALID
	X2.5	0,924	0,3061	VALID
	X2.6	0,546	0,3061	VALID
LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X3)	X3.1	0,892	0,3061	VALID
	X3.2	0,808	0,3061	VALID
	X3.3	0,939	0,3061	VALID
	X3.4	0,912	0,3061	VALID

KEPUTUSAN MENABUNG (Y)	X3.5	0,861	0,3061	VALID
	X3.6	0,790	0,3061	VALID
	Y.1	0,856	0,3061	VALID
	Y.2	0,907	0,3061	VALID
	Y.3	0,846	0,3061	VALID
	Y.4	0,883	0,3061	VALID
	Y.5	0,834	0,3061	VALID
	Y.6	0,720	0,3061	VALID

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas tiap butir pertanyaan dari variabel daya tarik wisata, aksesibilitas, norma subjektif dan keputusan berkunjung dinyatakan valid. Dikarenakan memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$. artinya semua variabel dalam penelitian ini berstatus valid atau layak untuk dilakukan penyebaran terhadap 100 responden sebagai sampel penelitian.

b. Uji Reliabilitas 30 Responden

Tabel 4. 2 - Hasil Uji Reliabilitas 30 Responden

Variabel	<i>Reliability Coeffiens</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,830	$> 0,600$	RELIABEL
Gaya Hidup (X2)	0,886	$> 0,600$	RELIABEL
Literasi Keuangan (X3)	0,934	$> 0,600$	RELIABEL
Perilaku Menabung (Y)	0,912	$> 0,600$	RELIABEL

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Hasil uji reliabilitas data pada 30 responden pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,600$, artinya semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliable atau layak untuk dilakukan penyebaran terhadap 100 responden sebagai sampel penelitian.

3.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

Objek penelitian ini adalah para pekerja yang termasuk dalam kategori generasi sandwich di Kabupaten Jepara. Generasi sandwich merupakan kelompok usia produktif yang memiliki tanggung jawab ganda, yaitu merawat orang tua yang telah lanjut usia sekaligus menghidupi anak-anak mereka maupun saudara mereka. Di Jepara, sebagian besar masyarakat bekerja di sektor formal maupun informal, seperti industri mebel, perdagangan, serta jasa. Mereka tidak hanya harus mengelola keuangan rumah tangga dan merawat anggota keluarga, tetapi juga tetap produktif dalam pekerjaan. Tekanan ekonomi, keterbatasan waktu, serta tuntutan sosial dan budaya yang mengharuskan mereka menjalankan peran ganda, seringkali menimbulkan beban psikologis dan kelelahan emosional. Dengan latar belakang budaya yang kuat dan struktur keluarga yang masih cenderung tradisional, pekerja generasi sandwich di Jepara menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kelompok ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana mereka mengelola tekanan tersebut, strategi yang digunakan dalam mengatur keuangan, serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan mereka, baik secara finansial maupun emosional.

3.3 Gambaran Umum Responden Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui penyebaran kuesioner, namun hanya responden yang memenuhi kriteria penelitian yang diperbolehkan untuk mengisinya. Adapun gambaran umum dari para responden adalah sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 - Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	77	64,2%
Perempuan	43	35,2%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden diketahui bahwa 77 orang atau 64,2% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki dan 43 orang atau 35,8% berjenis kelamin perempuan.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4 - Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
>17 Tahun	3	2,5%
20 - 30 Tahun	83	69,2%
31 - 40 Tahun	18	15%
>41 Tahun	16	13,3%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data dari 120 responden yang telah disebutkan, sebanyak 3 orang atau sebesar 2,5%, merupakan responden berusia >17 tahun, 83 orang atau sebesar 69,2% merupakan responden dengan usia 20 - 30 tahun, 18 orang atau sebesar 15% responden dengan usia 31- 41 tahun, dan 16 orang atau sebesar 13,3% dengan usia > 41 tahun. Simpulannya bahwa responden didominasi oleh usia 20 sampai 30 tahun dimana mereka berada pada usia produktif.

3. Profil Responden Berdasarkan Status

Tabel 4. 5 - Status Responden

Status	Jumlah	Persentase
Menikah	45	37,5%
Belum Menikah	75	62,5%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden diketahui bahwa 45 orang atau 37,5% merupakan responden yang sudah menikah dan 75 orang atau 62,5% belum menikah.

4. Profil Responden Berdasarkan Profesi

Tabel 4. 6 - Profesi Responden

Profesi	Jumlah	Persentase
Pegawai/Karyawan Swasta	59	49,2%
PNS	10	8,3%
Wirausaha	26	21,7%
Petani/Nelayan	2	1,7%
Guru/Pengajar	7	5,8%
Buruh	16	13,3%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel dilihat bahwa responden yang berprofesi sebagai Pegawai/Karyawan Swasta sebanyak 59 orang atau 49,2%, PNS sebanyak 10 orang atau 8,3%, wirausaha sebanyak 26 orang atau 21,7%, Petani sebanyak 2 orang atau 1,7%, Guru/Pengajar sebanyak 7 orang atau 5,8%, dan buruh sebanyak 16 orang atau 13,3%. Simpulannya bahwa mayoritas responden merupakan seorang Pegawai/Karyawan Swasta.

5. Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 7 - Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< 2.000.000	34	28,3%
2.000.000 - 3.000.000	43	35,8%
> 3.000.000 - 5.000.000	29	24,2%
> 5.000.000 - 8.000.000	7	5,8%
> 8.000.000	7	5,8%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel dilihat bahwa pendapatan responden terdiri dari kurang dari 2.000.000 sebanyak 34 orang atau 28,3%, pendapatan 2.000.000 hingga 3.000.000 sebanyak 43 orang atau 35,8%, pendapatan lebih dari 3.000.000 hingga 5.000.000 sebanyak 29 orang atau 24,2% , pendapatan lebih dari 5.000.000 hingga 8.000.000

sebanyak 7 orang atau 5,8% dan pendapatan lebih dari 8.000.000 sebanyak 7 orang atau 5,8%. Simpulannya bahwa mayoritas responden berpendapatan 1.000.000 hingga 3.000.000.

6. Profil Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 4. 8 - Tempat Tinggal Responden

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Bangsri	40	33,3%
Batealit	1	0,9%
Jepara	13	10,8%
Kalinyamatan	4	3,3%
Kedung	3	2,5%
Kembang	3	2,5%
Mayong	5	4,2%
Mlonggo	23	19,2%
Nalumsari	4	3,3%
Pakis aji	5	4,2%
Pecangaan	7	5,8%
Tahunan	5	4,2%
Welahan	7	5,8%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel dilihat bahwa responden yang bertempat tinggal di Bangsri sebanyak 40 orang, Batealit 1 orang, Jepara 13 orang, Kalinyamatan 4 orang, Kedung 3 orang, Kembang 3 orang, Mayong 5 orang, Mlonggo 23 orang, Nalumsari 4 orang, Pakis Aji 5 orang, Pecangaan 7 orang, Tahunan 5 orang, dan Welahan sebanyak 7 orang.

Penelitian ini semula memperoleh data dari 120 responden. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan awal terhadap distribusi dan keakuratan data, ditemukan sebanyak 20 data yang merupakan outlier, yaitu data yang memiliki nilai ekstrem atau tidak wajar dan berpotensi mengganggu validitas hasil analisis. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas dan keandalan hasil penelitian, hanya 100 data responden yang digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keakuratan pernyataan dalam setiap variabel yang diteliti, dalam artian uji validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap instrumen pada kuesioner penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji validitas dikatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid. Sedangkan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap 100 responden, sehingga derajat keabsahan (degree of freedom) penelitian ini yaitu $df = n - 2$. Dengan asumsi n adalah 100 responden, maka besar df adalah $100 - 2 = 98$ dengan α 0,05 (5%). Maka r tabel dapat menjadi 0,197. Setiap item pernyataan pada variabel Pendapatan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah, dan Perilaku Menabung (masing-masing terdiri dari 6 item) diuji validitasnya. Pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,197$, dan tidak valid jika $r_{hitung} < 0,197$. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 - Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
PENDAPATAN (X1)	X1.1	0,667	0,197	VALID
	X1.2	0,688	0,197	VALID
	X1.3	0,734	0,197	VALID
	X1.4	0,816	0,197	VALID
	X1.5	0,832	0,197	VALID
	X1.6	0,707	0,197	VALID
GAYA HIDUP (X2)	X2.1	0,644	0,197	VALID
	X2.2	0,874	0,197	VALID
	X2.3	0,847	0,197	VALID

	X2.4	0,851	0,197	VALID
	X2.5	0,877	0,197	VALID
	X2.6	0,643	0,197	VALID
LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X3)	X3.1	0,905	0,197	VALID
	X3.2	0,852	0,197	VALID
	X3.3	0,928	0,197	VALID
	X3.4	0,904	0,197	VALID
	X3.5	0,864	0,197	VALID
	X3.6	0,837	0,197	VALID
KEPUTUSAN MENABUNG (Y)	Y.1	0,776	0,197	VALID
	Y.2	0,722	0,197	VALID
	Y.3	0,850	0,197	VALID
	Y.4	0,835	0,197	VALID
	Y.5	0,857	0,197	VALID
	Y.6	0,707	0,197	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan nilai *r tabel* sebesar 0,197, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), Literasi Keuangan Syariah (X3), dan Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk dalam penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan tujuan mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari setiap responden tersebut konsisten atau stabil. Alat ukur yang digunakan untuk pengujian reliabilitas ini dengan

menggunakan teknik cronbach's alpha, dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari cronbach's alpha $> 0,600$. Hasil uji reliabilitas dengan penyebaran kuesioner terhadap 100 responden sebagai sampel penelitian yang ditentukan, berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 - Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coeffiens	Alpha	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,828	$> 0,600$	RELIABEL
Gaya Hidup (X2)	0,871	$> 0,600$	RELIABEL
Literasi Keuangan (X3)	0,942	$> 0,600$	RELIABEL
Perilaku Menabung (Y)	0,873	$> 0,600$	RELIABEL

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Hasil uji reliabilitas data dengan 100 responden menunjukkan bahwa hasil dari setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,600$, yang menandakan bahwa semua butir pernyataan dari setiap variabel sudah layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat sebagai model regresi yang valid dan tidak bias. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki estimasi yang akurat dan dapat digeneralisasikan. Beberapa uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan prosedur uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang memberikan hasil angka lebih akurat untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic

non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka pengujian normalitas berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka pengujian normalitas berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4. 11 - Hasil Uji Statistic Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07087705
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.065
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

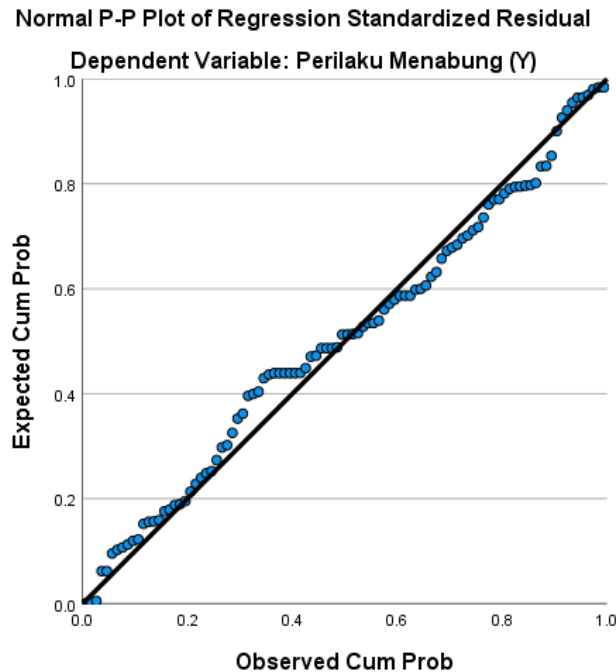
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan tabel uji statistik *kolmogorov-smirnov*, diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya karena data sudah dinyatakan normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat melalui P-Plot, yaitu dengan melihat persebaran data (titik) pada garis diagonal. Residual berstatus normal jika titik-titik persebaran mengikuti pola garis lurus diagonal. Berikut merupakan hasil uji normalitas melalui P-Plot

Tabel 4. 12 - Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar terlihat titik titik (persebaran data) berada disekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model terdapat hubungan linier yang sempurna antara variabel independen yang lain. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Uji multikolinearitas pada Penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *nilai tolerance*. Model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *nilai tolerance* > 0,10. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. 13 - Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan (X1)	.774	1.293
	Gaya Hidup (X2)	.759	1.318
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.841	1.189

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas batas minimum 0,10 dan nilai *VIF* berada di bawah ambang batas 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi variabel dependen baru disebut absolut, kemudian masing-masing variabel independen diregresikan dengan variabel absolut. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak memengaruhi variabel absolut sehingga dinyatakan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 14 - Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.500	3.918		1.914	.059
	Pendapatan (X1)	-.080	.112	-.078	-.715	.476
	Gaya Hidup (X2)	.126	.091	.152	1.382	.170
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	-.178	.090	-.207	-1.974	.051

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua variabel penelitian $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulannya penelitian ini dikatakan baik serta dapat dilanjutkan karena terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent (X) yang terdiri dari Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Literasi Keuangan (X3) terhadap variabel dependent (Y) yaitu Perilaku Menabung (Y). Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda.

Tabel 4. 15 - Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.059	2.667		6.396	.000
	Pendapatan (X1)	.375	.076	.391	4.926	.000
	Gaya Hidup (X2)	-.290	.062	-.376	-4.692	.000
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.131	.061	.162	2.136	.035

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,059 + 0,375X_1 - 0,290X_2 + 0,131X_3 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 17,059 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu Pendapatan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), dan Literasi Keuangan Syariah (X_3), maka nilai Perilaku Menabung (Y) diperkirakan sebesar 17,059.
2. Koefisien regresi variabel Pendapatan (X_1) sebesar 0,375 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan akan meningkatkan Perilaku Menabung sebesar 0,375 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Gaya Hidup Konsumtif (X_2) sebesar $-0,290$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Gaya Hidup Konsumtif akan menurunkan Perilaku Menabung sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah (X_3) sebesar 0,131 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Perilaku Menabung sebesar 0,131 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh (tingkat signifikansi) pengaruh variabel independent (Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Literasi Keuangan Syariah) secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen (Perilaku Menabung). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka hipotesis penelitian diterima namun jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji statistik parsial pada tabel

Tabel 4. 16 - Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	17.059	2.667		6.396
	Pendapatan (X1)	.375	.076	.391	4.926
	Gaya Hidup (X2)	-.290	.062	-.376	-4.692
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.131	.061	.162	2.136

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Nilai ttabel dapat diketahui pada tabel statistik melalui rumus berikut:

$$n = 100$$

$$k = 3$$

$$df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$$

Dengan $df = 96$ dan $\alpha = 0,05$, maka $t_{\text{tabel}} = 1,983$

Keterangan :

n = jumlah sampel/responden

k = jumlah variabel X

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (1,983)$. Artinya masing-masing variable berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan (X1) memperoleh t_{hitung} sebesar $4,926 > t_{\text{tabel}} 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Dengan demikian variabel pendapatan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

H1 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

2. Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) memperoleh $t_{\text{hitung}} -4,692 < t_{\text{tabel}} 1,983$ (atau jika dilihat dari nilai mutlaknya, $4,692 > 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke

dua **diterima**. Dengan demikian, variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y).

H2 : Gaya hidup Konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

3. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3) memperoleh thitung 2,136 > ttabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga **diterima**. Dengan demikian, Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

H3 : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

4.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari Pendapatan (X₁), Gaya Hidup Konsumtif (X₂), dan Literasi Keuangan Syariah (X₃) terhadap Perilaku Menabung (Y). Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan syarat :

- a. H diterima, apabila F hitung > F tabel atau sig < 0,05.
- b. H ditolak, apabila F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05.

Tabel 4. 17 - Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1065.562	3	355.187	36.523	.000 ^b
	Residual	933.598	96	9.725		
	Total	1999.160	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah (X3), Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2)

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Rumus F tabel

$$df = n - k = 100 - 3$$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel X

$$F \text{ tabel} = 2,694$$

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai fhitung 36,523 > f tabel 2,694. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut (Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Literasi Keuangan Syariah) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y).

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah suatu analisis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi model dalam menerangkan variasi dependent. Karena terdapat lebih dari 2 variabel independen dalam regresi ini, maka penelitian ini menggunakan Adjusted R Square hasil dari output Model Summary. Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dependent terhadap variabel independent. Sehingga, Sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Semakin besar nilai r^2 menandakan bahwa semakin besar kontribusi dan peran variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 18 - Hasil Uji R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.518	3.11849

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah (X3), Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

Sumber: Data diolah SPSS.25 2025

Berdasarkan data pada tabel, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,518 atau 51,8%, yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependent dan variabel independent oleh karena itu Perilaku Menabung (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Pendapatan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), dan Literasi Keuangan Syariah (X_3) secara simultan sebesar 51,8% sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 51,8\% = 48,2\%$) dijelaskan oleh factor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh individu, perusahaan, atau pemerintahan melalui berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Bagi individu, pendapatan bisa berasal dari gaji, upah, investasi, keuntungan usaha, atau sumber lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada variable (X_1) yang diperoleh yaitu t hitung $4,926 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung diterima.

Hal ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan berhubungan langsung dengan perilaku konsumsi dan tabungan. Selain itu, pendapatan memiliki peran penting dalam membantu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan merencanakan keuangan jangka panjang. Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula peluang untuk menabung, dengan catatan kebutuhan konsumsi pokok telah terpenuhi. Hal ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan cenderung memikirkan kebutuhan masa depan seperti keamanan finansial melalui aktivitas menabung. Dalam konteks ini, individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk melakukan perencanaan keuangan, termasuk dalam hal

menyisihkan dana untuk tabungan. Oleh karena itu, secara teoritis terdapat hubungan positif antara pendapatan dan perilaku menabung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rensi Suryanti, dkk yang mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sejalan dengan Galuh Luthfiannisa yang juga membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi sandwich.⁸⁷

4.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung

Gaya hidup konsumtif adalah pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, serta pandangannya termasuk cara ia membelanjakan uang dan mengatur waktu yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi, perilaku keuangan mereka juga menggambarkan bagaimana mereka bertindak ketika mereka harus membuat keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada variable (X2) yang diperoleh yaitu t hitung - 4,692 > t tabel 1,983 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung diterima.

Gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Merujuk pada konsep dalam teori perilaku konsumtif, yang menyatakan bahwa individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki preferensi tinggi terhadap kepuasan jangka pendek melalui pengeluaran konsumsi, sehingga mengurangi kecenderungan untuk menyisihkan pendapatan dalam bentuk tabungan. Semakin tinggi tingkat konsumsi yang tidak esensial, maka semakin kecil proporsi pendapatan yang dapat dialokasikan untuk ditabung. Hal ini juga sejalan dengan pandangan dalam Teori Gaya Hidup (Lifestyle Theory), yang menekankan bahwa pola konsumsi, preferensi, dan kebiasaan seseorang akan memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan.. Hal ini juga sejalan dengan Teori Konsumsi Keynesian, yang

⁸⁷ Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82.

menyebutkan bahwa konsumsi seseorang akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan, terutama jika dipengaruhi oleh gaya hidup yang hedonistik. Oleh karena itu, gaya hidup yang konsumtif memiliki hubungan negatif terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safura Azizah, yang mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh negative terhadap perilaku menabung, karena gaya hidup yang tinggi akan membuat mereka cenderung konsumtif dan tidak mampu mengontrol keuangannya.⁸⁸

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan syariah dapat dimaknai sebagai pemahaman terhadap keuangan berbasis syariah, yakni kemampuan untuk mengenali secara jelas produk dan layanan keuangan syariah, membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah, serta memiliki pengaruh terhadap sikap individu dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, seseorang perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada variable (X3) yang diperoleh yaitu t hitung $2,136 > t \text{ tabel } 1,983$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung diterima.

Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung didasarkan pada teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap konsep dan instrumen keuangan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal menabung. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman terhadap prinsip-prinsip seperti larangan riba, kewajiban zakat, serta pentingnya keberkahan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan harta, mendorong individu untuk lebih disiplin dan terencana dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, maka

⁸⁸ Azizah, Nurul Safura. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(2): 92–101.

semakin besar pula kesadaran dan motivasi mereka untuk menabung sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti melalui produk tabungan mudharabah, sukuk ritel, atau investasi syariah lainnya. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku menabung yang bertanggung jawab dan sesuai nilai-nilai Islam. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai produk keuangan syariah cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemahaman keuangan yang sesuai prinsip Islam mendorong perilaku menabung yang lebih sehat dan terencana.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yul Safirah dkk, yang mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung,⁸⁹

⁸⁹ Safirah, Yul, Muslihun, dan Pongky Arie Wijaya. 2024. "Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram." *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8(1): 1–xx.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung generasi sandwich”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan dari hasil olah data diperoleh hasil uji t hitung $4,926 > t$ tabel 1,983 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Serta nilai koefisien regresi sebesar 0,357 artinya besaran pengaruh variabel pendapatan terhadap perilaku menabung sebesar 0,357. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) yang berarti H1 diterima. Dengan demikian setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan akan meningkatkan perilaku menabung.
2. Variabel gaya hidup konsumtif dari hasil olah data diperoleh hasil uji t hitung $-4,692 > t$ tabel 1,983 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Serta nilai koefisien regresi sebesar -0,290 artinya besaran pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku menabung sebesar -0,290. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup konsumtif (X2) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) yang berarti H2 diterima. Dengan demikian setiap peningkatan satu satuan pada variabel Gaya Hidup akan menurunkan perilaku menabung.
3. Variabel literasi keuangan syariah dari hasil olah data diperoleh hasil uji t hitung $2,136 > t$ tabel 1,983 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035. Serta nilai koefisien regresi sebesar 0,131 artinya besaran pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung sebesar 0,131. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) yang berarti H3 diterima. Dengan demikian setiap peningkatan satu satuan pada variabel Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan perilaku menabung.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Sandwich

Berdasarkan temuan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, generasi sandwich diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan menambah sumber pendapatan, baik melalui penghasilan utama maupun tambahan. Hal ini penting agar memiliki kapasitas lebih untuk menabung, terlebih mengingat beban finansial ganda yang mereka tanggung. Selain itu, gaya hidup yang konsumtif terbukti menurunkan kecenderungan untuk menabung, sehingga generasi sandwich perlu menerapkan gaya hidup yang lebih hemat dan bijak dalam pengeluaran agar mampu menyisihkan dana untuk tabungan dan kebutuhan masa depan.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan syariah diharapkan lebih aktif dalam melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai produk-produk keuangan syariah serta pentingnya perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah. Edukasi finansial yang menasar kelompok usia produktif yang menjadi tulang punggung keluarga perlu diperkuat agar mereka mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel utama. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga mungkin memengaruhi perilaku menabung seperti tekanan sosial, tanggungan keluarga, atau preferensi terhadap investasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih terhadap perilaku menabung generasi sandwich.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. & Patricia, E. (2020). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 107–112.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
https://www.researchgate.net/publication/272790646_The_Theory_of_Planned_Behavior.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (2022)
- Amaliyah, E. D. E & Nugroho, B. S. (2022). Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable. (*Admisi Dan Bisnis*), 23.1 57–70
- Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., Rizal, M. (2018) . Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2).
- Anwar, A., & Maulana, T. N. (2021). Perilaku Keuangan Syariah: Studi Empiris pada Masyarakat Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–94.
- Ardela, F. (2019). Apa Itu Generasi Sandwich? Bagaimana Prioritas Keuangan Mereka?
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai variabel Intervening. 10(1), 13–36.
- Arianti, B.F. (2018). The Influence of Financial literacy, Financial Behavior and Income on
- Arifin, J., Mubarak, F. K., & Fuadi, N. F. Z., (2022). The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. *International Journal of Zakat Vol. 7(2)* 115-123.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azizah, Nurul Safura. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(2): 92–101.
- Boediono, Pengantar Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150;
- Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Cahya Sari, Elsa. (2019). Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Chen, H., dan Volpe, R. "An Analysis of Personal Literacy among College Students.", *Financial Service Review*, Vol, 7 No, 2 (1998). hal.107–128.
- Chowa, G. A., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *YouthSave Research Brief*.

- Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013. H.37
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37.
- Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Yogyakarta: MediaKom, 2010, Hal 61.
- Engel. James.F.Roger. D.Black Well And Paul.W.Miniard, 1995.,Perilaku Konsumen. Jakarta. Bina Rupa Aksara.Hal. 3.
- Faisal H. Basri, Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 186
- Faizah, F. N., (2022). Optimizin zakāt management as an effort to alleviate poverty: a case study at the Central Java Baznas. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)* Vol. 4, No. 1, 79-92.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitri., Sarnawiah., & Narto, Otoluwa. (2020). Development And Validation Of Student's Financial Attitude Instruments. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4 (3), 1516-23.
- Furnham, A.1984. Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501:509.
- Ginataru, N. L. W. S. R. Dkk, "Teknologi Finansial, Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital," (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 1.
- Hadi Priyanto, "Pabrik dan Perempuan Jepara, Peluang atau Ancaman?. *Suarabaru.id*, 2025.
- Herdianti, I. F., & Utama, S. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah". *Jurnal* (2019) , hal.5.
- Herdjiono, Irene & Angela, L. (2016). Pengaruh *Finacial Knowledge, Paretal Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. Universitas Airlangga Surabaya
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth & Sondra Beverly. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.
- [https://sigitssiw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan dan faktor pendukungnya,](https://sigitssiw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukungnya/) pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 22.28
- <https://lingkarjateng.id/2024/06/ojk-bekali-masyarakat-jepara-tentang-akses-keuangan-sehat-dua-bank-ini-jadi-sorotan/>.
- https://suarabaru.id/2025/01/03/pabrik-dan-perempuan-jepara-kebebasan-atau-jebakan?
- Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131 – 144

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Investment Decision. *Economic Accounting Journal*, 1 (1) : 1– 10
- Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Loon-Koe, W., & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080.
- Jumena, B. B., Siaila, S., & Widokarti, J. R. (2022). Saving Behaviour: Factors That Affect Saving Decisions (Systematic Literature Review Approach). *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 217– 235.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran 2*, Edisi Milinium. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1).
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82.
- M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), cet Ke-1, 1999, h. 361
- Mankiw, N. G. (2010). *Principles of Economics*. New York: Cengage Learning.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 109
- Mariana, hanik (2016). Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo. *Muslim Haritage*, 1(1),64.
- Max Weber, *The Sociology of Religion*, Amerika Serikat: BeaconPress, 1964, 117.
- Michael, J. (2001). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ghalia, Jakarta
- Miller, Dorothy A. ‘The ‘sandwich’ generation: Adult children of the aging. (*Social Work*, 1981)
- Moeliono, & Karina. N. N. (2017). “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom tahun 2017”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol, 11 No. 2.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku konsumen jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Muh Shohib. (2015). ‘Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang’, *Jurnal Psikologi Ilmiah Terapan*, Vol.3, No. 01 Januari 2015.
- Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam, dasar-dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru :SUSKA Press, 2008), h. 58
- Musdalifah, H., Rahmawati, S., & Nur, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimediasi tekanan keuangan pada generasi sandwich di Kota Kendari. Universitas Halu Oleo.

- Noni, R., & Purwita, S. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. 10(2), 198– 205.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020). Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- Panghayo, Ari, N & Musdholifah. (2018). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah”. *Al-Uqad: Journal of Islamic Economics*, Vol, 2 No, 2 (2018)
- Parni, Rahmawati, & Sartika, D. (2022). Pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap minat menabung masyarakat di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Prasetijo, I. (2004). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Prasetya, D.I & Edwar, M. (2014). Pengaruh Gaya Hidup, Fitur Produk, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jejaring Sosial Twitter Di Surabaya Selatan, Universitas Negeri Surabaya.
- Rachmawati, N. & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Rahardja, P & Mandala, M. (2001). “Teori Ekonomi Makro”, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Ramadhanty, G., Rochim, M. A., Astuti, P., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Kontrol, Sikap Keuangan, dan Strategi Pensiun terhadap Rencana Pensiun Dimoderasi oleh Jenis Kelamin pada Kalangan Dewasa Muda. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(1), 24–42.
- Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset ...*hal. 142
- Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat, 2015, hal. 134-135
- Raszad, S. E. F. & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(20), 51-65.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Ricki Yuliardi, R & Nuraeni, Z. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. (Yogyakarta: Innosain 2017), hlm.9
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 2722–7502.
- Romadhon, S. (2024). Pengaruh pendapatan, orientasi masa depan, money attitude dan lifestyle terhadap perilaku keuangan sandwich generation dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Universitas Islam Negeri Salatiga.

- Rosyid, "OJK Bekali Masyarakat Jepara tentang Akses Keuangan Sehat, Dua Bank Ini Jadi Sorotan". [Lingkarjateng.id](http://lingkarjateng.id).
- Rozaini, N., Rahman, F., & Andayani, F. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Safirah, Y., Lestari, D., & Faisal, A. (2024). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung generasi Z di Kota Mataram. Universitas Mataram.
- Safirah, Yul, Muslihun, dan Pongky Arie Wijaya. 2024. "Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram." *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8(1): 1–xx.
- Saputra, E. D., & Murniati, M. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Fokus Bisnis: Media ..., 20(2), 216–229.
- Schiffman dan Kanuk. 2008. Perilaku konsumen. Edisi 7. Jakarta: Indeks
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran. Jakarta: Lentera Hati.
- Silvia, S. B., Widyawati, R., & Supriyanto, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, love of money, dan religiusitas terhadap keputusan menabung. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Sirine, Hani & Utami, Dwi Setiyani. 2016. "faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa".
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2018, h. 37
- Sumarwan (2011): Gaya hidup konsumtif memiliki korelasi negatif dengan perilaku menabung pada masyarakat perkotaan.
- Suryanti, R., Novia, A., & Marleni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi savingbehavior generasi milenial. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24(2), 155–165.
- Susanto, & Sandy. (2013). Make segmentation based on life style. JIBEKA Journal, 7(2), 1–3.
- Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perhitungan manual & SPSS Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prendamedia Grup, 2013, h.16
- Treasury, "Indonesia Gawat! 40 Persen Generasi Sandwich Tak Punya Dana Darurat!", <https://www.treasury.id/indonesia-gawat-40-persen-generasi-sandwich-tak-punya-dana-darurat>
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan, 1(1), 11–22.
- Waters, S. (2022). Sandwich Generation: Definition And How To Help.
- Wigati, sri. (2011). Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Maliyah, 1(1),30.

- Xiao, Jing Jian. 2011. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43-59.
- Yamauchi, K. & Templer D.I. 1982. 'The Development of Money Attitude Scale', Journal of Personality Assessment, 46, 5.
- Yasid, Mukhamad. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga "Keluarga mustahik 'Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Yayasan bangun bangsa, "milenial dan gen z jadi generasi sandwich?", <https://www.ybkb.or.id/milenial-dan-gen-z-jadi-generasi-sandwich/>.
- Yulianto, A. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah." Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).hal.30
- Yundari, T., & Artati, D. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Jurnal Ilmiah Manajemen, 3(3), 613.
- Zuhaeri, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU MENABUNG GENERASI *SANDWICH*

Dalam rangka penyelesaian skripsi. Perkenalkan saya Iven Kurniawati Mahasiswi Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dengan judul " Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung Generasi *Sandwich* ". Berkenaan dengan itu, saya memohon kesediaan Saudara/I untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Adapun kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Berdomisili di Jepara
2. Memiliki Pendapatan
3. Menjadi Generasi Sandwich

Apabila Saudara/i memiliki kriteria di atas, saya mohon bantuannya untuk mengisi dan melengkapi data dalam kuesioner penelitian ini. Semua identitas Saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan jawaban kuesioner hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan yang Saudara/i berikan, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah dengan jujur
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :

- a. Laki – laki
- b. Perempuan
- 4. Status :
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah
- 5. Kec/Kab :
- 6. Pekerjaan :
 - a. Pegawai/Karyawan Swasta
 - b. PNS
 - c. Wirausaha
 - d. Petani/Nelayan
 - e. Guru/Pengajar
 - f. Buruh
- 7. Pendapatan :
 - a. < 2.000.000
 - b. 2.000.000 – 3.000.000
 - c. > 3.000.000 – 5.000.000
 - d. > 5.000.000 – 8.000.000
 - e. > 8.000.000
- 8. Memiliki dua beban tanggungan

PENDAPATAN (X1)						
No	Daftar Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya berusaha setiap bulan menghasilkan uang					
2.	Pendapatan yang saya terima setiap bulan bersifat tetap dan terjadwal.					
3.	Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan.					
4.	Saya masih memiliki sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan pokok.					
5.	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan.					

6.	Pendapatan saya memengaruhi kemampuan saya untuk menabung.					
----	--	--	--	--	--	--

GAYA HIDUP (X2)						
No	Daftar Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya sering mengikuti tren gaya hidup dari masa kini.					
2.	Saya lebih memilih menghabiskan uang untuk hiburan daripada menabung.					
3.	Saya sering membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan.					
4.	Saya merasa lebih percaya diri jika mengikuti gaya hidup orang-orang di sekitar saya.					
5.	Saya cenderung impulsif dalam membelanjakan uang tanpa mempertimbangkan tabungan.					
6.	Gaya hidup saya memengaruhi kemampuan saya dalam menabung.					

LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X3)						
No	Daftar Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya mengetahui prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir					
2.	Saya mengetahui perbedaan antara system keuangan konvensional dan system keuangan syariah.					

3.	Saya mampu menghitung dan merencanakan keuangan pribadi sesuai prinsip syariah.					
4.	Saya dapat memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.					
5.	Saya berperilaku hidup hemat dan tidak konsumtif sesuai dengan prinsip syariah					
6.	Saya percaya bahwa literasi keuangan syariah membantu saya membuat Keputusan yang bjiak					

PERILAKU MENABUNG (Y)						
No	Daftar pertanyaan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya menyadari pentingnya menabung untuk keperluan masa depan.					
2.	Saya memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui menabung					
3.	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung secara rutin setiap bulan.					
4.	Saya berusaha mengurangi pengeluaran yang tidak penting agar bisa menabung.					
5.	Saya membuat anggaran pengeluaran agar bisa menyisihkan uang untuk ditabung.					
6.	Saya menggunakan produk tabungan berbasis syariah.					

Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner Penelitian

1. Pendapatan (X1)

(X1)						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL.X1
3	4	3	4	4	4	22
5	5	5	5	5	1	26
4	3	2	2	2	4	17
5	3	3	3	3	5	22
4	4	2	3	3	3	19
5	5	5	5	5	5	30
5	5	1	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	4	5	4	24
5	3	4	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30
4	5	2	4	4	5	24
4	4	3	3	3	3	20
5	5	5	5	5	5	30
5	3	3	4	3	4	22
5	5	5	5	5	5	30
5	5	1	5	5	5	26
5	5	3	3	3	5	24
5	5	5	5	5	5	30
3	4	3	3	4	4	21
4	5	4	4	3	4	24
5	5	3	4	4	5	26
5	5	1	5	5	4	25
4	3	1	3	4	4	19
5	5	3	5	5	5	28
1	1	1	1	1	1	6
2	2	3	3	3	4	17
5	4	5	1	4	5	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	5	5	28
5	5	2	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	3	5	27
4	3	4	4	4	4	23
4	4	2	3	5	4	22
5	5	4	4	4	5	27
5	3	1	4	1	1	15
5	5	5	5	5	5	30

5	3	5	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	5	5	4	26
4	4	3	4	4	5	24
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
3	3	5	4	2	5	22
5	4	5	4	5	3	26
3	3	3	3	3	3	18
5	5	1	4	4	5	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	3	5	5	5	5	28
5	5	5	1	4	1	21
4	3	4	2	2	5	20
4	4	3	3	2	5	21
4	3	4	3	3	5	22
5	4	3	4	5	3	24
4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	5	5	5	30
5	1	5	5	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30
5	4	3	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24
5	3	2	5	3	3	21
4	4	4	4	4	4	24
5	4	1	1	3	2	16
4	4	4	4	3	5	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	5	5	29
5	5	4	5	5	5	29
4	4	2	3	3	4	20
3	4	1	4	4	3	19
5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	3	4	5	25
5	5	2	3	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24

5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	5	5	28
5	5	5	4	4	5	28
5	4	5	4	5	5	28
5	4	2	4	5	5	25
5	2	2	2	2	4	17
5	4	4	4	4	5	26
5	3	3	3	5	5	24
5	4	1	3	5	5	23
5	4	1	4	5	4	23
4	3	2	4	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
2	4	2	2	2	2	14
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	3	1	1	3	4	16

2. Gaya Hidup (X2)

(X2)						
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL.X2
5	5	5	5	5	5	30
4	3	2	2	2	3	16
2	1	3	2	2	5	15
4	2	2	1	1	5	15
4	3	3	3	3	3	19
1	1	1	1	1	1	6
2	3	4	2	4	3	18
1	3	5	5	3	3	20
2	2	3	2	2	5	16
5	5	5	5	5	5	30
1	1	1	1	1	1	6
4	1	1	2	1	3	12
2	3	2	2	2	5	16
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	3	13
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	1	1	6
5	5	5	5	5	5	30
2	3	2	2	2	4	15

3	2	2	2	2	5	16
1	1	1	1	1	1	6
3	4	3	3	3	4	20
2	2	2	2	3	3	14
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21
1	1	2	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	8
1	1	1	1	1	5	10
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
1	1	1	1	1	5	10
1	1	4	1	1	3	11
2	3	2	2	2	5	16
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	1	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
3	1	3	2	2	3	14
2	2	1	1	1	1	8
3	1	1	1	2	3	11
2	1	2	1	1	5	12
4	2	2	2	2	2	14
1	2	1	1	2	3	10
2	1	2	2	2	3	12
2	1	1	2	1	5	12
1	2	2	2	2	4	13
2	2	2	2	2	3	13
3	2	2	2	3	5	17
1	2	1	1	2	5	12
2	2	2	2	2	5	15
4	1	2	1	1	3	12
3	3	3	2	2	4	17
3	3	3	4	4	5	22
3	3	2	4	3	4	19
3	1	3	1	1	5	14
2	3	2	2	3	3	15
4	4	3	2	4	4	21
2	4	4	5	4	3	22
1	3	3	3	2	4	16
3	1	2	2	2	2	12
3	2	1	1	4	4	15
2	3	2	2	2	2	13
3	3	4	3	4	5	22
4	4	3	5	2	4	22

1	1	1	1	1	1	6
4	1	3	1	2	3	14
1	2	1	3	1	5	13
4	1	2	1	3	4	15
3	5	5	3	3	3	22
4	2	2	2	2	5	17
5	4	3	2	5	4	23
2	2	2	2	2	3	13
3	3	5	3	5	5	24
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	2	2	5	13
2	2	2	3	2	5	16
1	1	1	1	1	1	6
3	2	2	1	2	4	14
4	2	1	2	2	2	13
4	4	4	4	4	2	22
1	3	3	3	3	3	16
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	7
3	3	3	1	2	3	15
3	4	4	2	2	3	18
3	1	1	1	1	1	8
1	1	1	1	1	4	9
4	1	1	1	1	1	9
2	2	2	2	2	4	14
4	1	1	1	1	1	9
2	1	3	1	1	2	10
5	1	1	1	1	1	10
1	3	1	1	3	1	10
1	1	1	1	1	5	10
1	2	2	1	2	3	11
2	2	2	2	2	2	12
1	3	4	3	1	3	15

3. Literasi Keuangan Syariah (X3)

(X3)						
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL.X3
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
1	1	2	2	2	2	10

4	4	4	3	3	3	21
3	3	3	4	3	3	19
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
3	4	2	3	4	3	19
3	2	3	3	3	3	17
4	5	2	1	2	4	18
5	5	5	5	5	5	30
4	2	4	3	5	5	23
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	5	4	5	27
4	4	5	3	4	5	25
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	4	3	23
2	3	1	1	1	3	11
4	3	3	3	4	4	21
4	4	5	4	4	5	26
5	3	5	5	5	5	28
4	4	3	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	5	5	28
5	4	5	5	4	5	28
5	5	5	5	3	3	26
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	5	24
5	4	4	4	3	3	23
3	3	4	4	5	5	24
5	4	5	5	4	5	28
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	2	3	3	4	4	20
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	5	5	30
4	5	3	2	4	5	23
4	5	4	4	3	3	23

3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	3	5	5	24
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	3	4	22
3	3	3	3	3	3	18
2	3	4	3	4	4	20
2	2	3	3	4	3	17
3	4	4	4	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24
2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	4	4	16
2	2	3	2	2	4	15
3	3	3	3	3	3	18
5	3	4	4	4	4	24
2	2	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	4	28
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	4	4	4	21
1	5	3	5	3	3	20
3	2	2	2	3	4	16
5	5	4	4	5	5	28
4	4	3	5	5	3	24
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	3	4	23
2	2	2	2	3	2	13
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	4	4	20
4	3	3	4	4	4	22
4	3	3	4	5	5	24
1	1	1	1	1	1	6
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	2	2	3	3	5	18
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30

5	5	5	5	5	5	30
5	3	3	4	5	5	25
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
1	1	1	1	1	1	6

4. Perilaku Menabung (Y)

(Y)						
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL.Y
5	5	4	5	3	3	25
5	5	5	5	5	1	26
4	4	3	4	3	3	21
5	5	4	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	3	3	2	19
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	4	3	2	20
5	3	4	5	5	3	25
5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	5	5	28
4	4	3	4	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	2	3	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	5	28
4	4	4	5	4	3	24
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	4	4	3	26
5	5	5	5	3	1	24
4	3	3	3	2	3	18
5	5	4	4	5	4	27
1	1	1	1	1	1	6
4	3	3	2	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24

4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	3	3	24
5	5	5	5	5	4	29
5	5	4	4	4	3	25
5	5	3	5	3	3	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	3	3	26
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	3	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	3	3	24
5	5	3	5	4	5	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	3	3	4	24
5	5	5	4	4	1	24
5	5	5	5	5	3	28
5	5	5	5	5	3	28
5	5	5	4	5	2	26
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	1	26
5	5	5	5	3	3	26
4	5	2	3	2	3	19
5	5	3	3	3	3	22
5	5	3	3	3	3	22
4	4	3	3	2	2	18
3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	4	4	25
4	5	4	4	4	3	24
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	4	4	3	23
4	4	1	1	2	2	14
4	5	4	4	4	5	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	3	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	4	5	27
5	5	3	5	5	3	26
5	4	4	3	4	5	25
2	2	2	2	2	2	12

4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	3	4	24
4	3	4	3	3	4	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	4	28
5	4	4	5	3	3	24
3	3	3	3	3	3	18
5	4	3	5	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	1	5	4	4	4	22
5	5	2	4	2	2	20
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	3	5	3	2	23
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	1	4	3	22

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

1. Uji Instrumen

c. Uji Validitas dan Reliabilitas 30 Responden

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendapatan (X1)

		Correlations						TOTAL X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
X1.1	Pearson Correlation	1	.702**	.305	.548**	.477**	.479**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.101	.002	.008	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.702**	1	.299	.586**	.530**	.522**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.108	.001	.003	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.305	.299	1	.293	.370*	.391*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.101	.108		.116	.044	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.548**	.586**	.293	1	.516**	.408*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.116		.003	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.477**	.530**	.370*	.516**	1	.725**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.044	.003		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.479**	.522**	.391*	.408*	.725**	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.032	.025	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALX1	Pearson Correlation	.754**	.784**	.644**	.728**	.800**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Hidup (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.433*	.483**	.408*	.619**	.178	.655**
	Sig. (2-tailed)		.017	.007	.025	.000	.347	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.433*	1	.819**	.835**	.748**	.327	.871**
	Sig. (2-tailed)	.017		.000	.000	.000	.078	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.483**	.819**	1	.813**	.757**	.379*	.892**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.408*	.835**	.813**	1	.846**	.323	.888**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000		.000	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.619**	.748**	.757**	.846**	1	.438*	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.178	.327	.379*	.323	.438*	1	.546**
	Sig. (2-tailed)	.347	.078	.039	.082	.015		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALX2	Pearson Correlation	.655**	.871**	.892**	.888**	.924**	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	N of Items
.886	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.751**	.872**	.818**	.663**	.536**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.751**	1	.767**	.692**	.509**	.479**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.872**	.767**	1	.830**	.748**	.664**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.818**	.692**	.830**	1	.765**	.639**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.663**	.509**	.748**	.765**	1	.794**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.536**	.479**	.664**	.639**	.794**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALX3	Pearson Correlation	.892**	.808**	.939**	.912**	.861**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku ,Menabung (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.914**	.735**	.739**	.545**	.463*	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.914**	1	.761**	.853**	.640**	.471**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.735**	.761**	1	.717**	.709**	.393*	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.739**	.853**	.717**	1	.615**	.550**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.545**	.640**	.709**	.615**	1	.648**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.463*	.471**	.393*	.550**	.648**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.010	.009	.032	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL.Y	Pearson Correlation	.856**	.907**	.846**	.883**	.834**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	6

d. Uji Validitas dan Reliabilitas 100 Responden

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendapatan (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.495**	.317**	.433**	.527**	.392**	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.495**	1	.312**	.495**	.555**	.335**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.317**	.312**	1	.507**	.474**	.434**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.433**	.495**	.507**	1	.681**	.489**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.527**	.555**	.474**	.681**	1	.497**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.392**	.335**	.434**	.489**	.497**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.667**	.688**	.734**	.816**	.832**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Hidup (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.456**	.420**	.398**	.525**	.257**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.456**	1	.759**	.792**	.802**	.385**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.420**	.759**	1	.744**	.716**	.409**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.398**	.792**	.744**	1	.718**	.423**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.525**	.802**	.716**	.718**	1	.432**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.257**	.385**	.409**	.423**	.432**	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.644**	.874**	.847**	.851**	.877**	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X3)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.756**	.821**	.760**	.706**	.725**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.756**	1	.773**	.739**	.605**	.597**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.821**	.773**	1	.866**	.725**	.708**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.760**	.739**	.866**	1	.763**	.638**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.706**	.605**	.725**	.763**	1	.814**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.725**	.597**	.708**	.638**	.814**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.905**	.852**	.928**	.904**	.864**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku ,Menabung (Y)

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.803**	.618**	.601**	.520**	.331**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.803**	1	.509**	.543**	.462**	.289**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.618**	.509**	1	.693**	.739**	.482**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.601**	.543**	.693**	1	.676**	.459**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.520**	.462**	.739**	.676**	1	.600**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.331**	.289**	.482**	.459**	.600**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.776**	.722**	.850**	.835**	.857**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	6

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

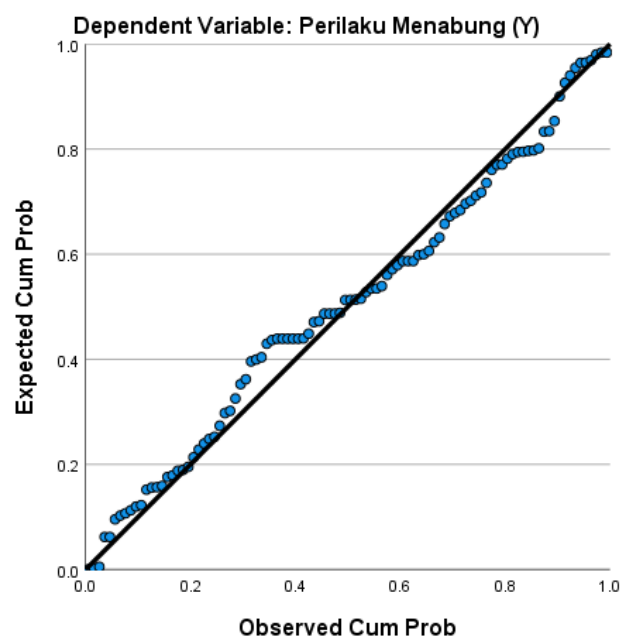
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07087705
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.065
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pendapatan (X1)	.774	1.293
	Gaya Hidup (X2)	.759	1.318
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.841	1.189

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.500	3.918		1.914	.059
	Pendapatan (X1)	-.080	.112	-.078	-.715	.476
	Gaya Hidup (X2)	.126	.091	.152	1.382	.170
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	-.178	.090	-.207	-1.974	.051

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.059	2.667		6.396	.000
	Pendapatan (X1)	.375	.076	.391	4.926	.000
	Gaya Hidup (X2)	-.290	.062	-.376	-4.692	.000
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.131	.061	.162	2.136	.035

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.059	2.667		6.396	.000
	Pendapatan (X1)	.375	.076	.391	4.926	.000
	Gaya Hidup (X2)	-.290	.062	-.376	-4.692	.000
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.131	.061	.162	2.136	.035

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

b. Uji Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1065.562	3	355.187	36.523	.000 ^b
	Residual	933.598	96	9.725		
	Total	1999.160	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah (X3), Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2)

d. Uji Determinasi (uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.518	3.11849

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah (X3), Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung (Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama	: Iven Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Jepara, 22 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Institusi	: UIN Walisongo Semarang
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Alamat Rumah	: Ds. Kedungleper RT 01/ RW 02, Kec. Bangsri, Kab. Jepara
Email	: kurniawatiiven@gmail.com
No. Hp	: 082221285404



Pendidikan

SD/MI	: MI Miftahul Huda Kedungleper
SMP/MTs	: MTs. Wahid Hasyim Bangsri
SMA/MA/SMK	: SMAN 1 Bangsri
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang